PENGARUH PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SISWA SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI

SKRIPSI

Oleh:

SILVY AGUSTININGRUM
NIM. D91214101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SILVY AGUSTININGRUM**

NIM : **D91214101**

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SISWA SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
20210AEF824599177
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SILVY AGUSTININGRUM
NIM: D91214101

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : **SILVY AGUSTININGRUM**

NIM : **D91214101**

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SISWA SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Juli 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.	**Drs. Mahmudi**
NIP. 195702121986031004	**NIP. 195502021983031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Silvy Agustiningrum
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juli 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Abd Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji II

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I.
NIP. 195410101983122001

Penguji III

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji IV

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Silvy Agustiningrum
NIM : D91214101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : silvy.agustin07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SISWA SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis

(Silvy Agustiningrum)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Silvy Agustiningrum. D91214101. Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag., Drs. Mahmudi.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran fiqih thaharah SMP Plus Arroudhoh Sedati? (2) Bagaimana kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati? (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa di SMP Plus Arroudhoh Sedati?

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan banyaknya remaja yang belum mengerti tentang cara bersuci yang benar menurut syariat Islam. Terutama dalam hal berwudhu, mereka masih cenderung melakukan saja tanpa tahu apakah sudah sesuai dengan syariat Islam apa tidak. Karena pemahaman dan pengalaman yang mereka dapat dalam mempraktikkan bersuci tidak selalu sama.

Data-data penelitian ini dihimpun dari siswa di SMP Plus Arroudhoh Sedati sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik prosentase dan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase dan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa: (1) Prosentase pembelajaran fiqh thaharah di SMP Plus Arroudhoh Sedati bernilai 75% termasuk dalam kategori “sangat baik”, (2) Prosentase kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati bernilai 77%, termasuk dalam kategori “sangat baik”, (3) Dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

Kata Kunci: Pembelajaran, Fiqh Thaharah, Kemampuan, Praktik Bersuci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 7
G. Definisi Operasional 8
H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORI

A. **Kajian Tentang Pembelajaran Fiqh Thaharah 14**
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh Thaharah 14
2. Metode Pembelajaran Fiqh Thaharah 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi Pembelajaran Fiqih Thaharah 19
4. Evaluasi Pembelajaran Fiqh Thaharah 50
B. **Kajian Tentang Kemampuan Praktik Bersuci 53**
1. Pengertian Kemampuan Praktik Bersuci 53
2. Kemampuan Siswa dalam Praktik Bersuci 54
3. Sarana Penunjang Praktik Bersuci 55
4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Praktik Bersuci..... 56
C. **Pengaruh Pembelajaran Fiqh Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa 59**

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 66
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian..... 67
C. Populasi dan Sampel 72
D. Jenis dan Sumber Data 73
E. Teknik Pengumpulan Data 77
F. Teknik Analisis Data 78
8

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. **Gambaran Umum Sekolah 81**
1. Profil Sekolah SMP Plus Arroudhoh Sedati 81
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Arroudhoh Sedati.... 81
3. Visi, Misi, dan Tujuan 84
4. Keadaan Guru 86
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah 88
6. Keadaan Siswa..... 89
B. **Penyajian Data 90**
1. Data Tentang Pembelajaran Fiqih Thaharah 92
2. Data Tentang Kemampuan Praktik Bersuci 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 97**
1. Analisis Data Tentang Pembelajaran Fiqih Thaharah 97
2. Analisis Data Tentang Kemampuan Praktik Bersuci 104
3. Analisis Data Tentang Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati 111

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 125
B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Nama Responden dan Kelas..... 74

4.1 Data Guru SMP Plus Arroudhoh Sedati 86

4.2 Data Tenaga Kependidikan SMP Plus Arroudhoh Sedati 87

4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Plus Arroudhoh Sedati..... 88

4.4 Data Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati 89

4.5 Hasil Tes Lisan tentang Pembelajaran Fiqh Thaharah..... 92

4.6 Hasil Praktik Berwudhu Siswa..... 95

4.7 Prosentase Pembelajaran Fiqh Thaharah 97

4.8 Kategori nilai dalam interview/tes lisan..... 102

4.9 Prosentase kategori nilai dalam interview/tes lisan setelah dihitung dengan menggunakan rumus prosentase..... 102

4.10 Kategori Penilaian Persentase Variabel X 103

4.11 Prosentase Kemampuan Praktik Bersuci..... 104

4.12 Penilaian Praktik Berwudhu..... 109

4.13 Prosentase nilai praktik berwudhu siswa setelah dihitung dengan menggunakan rumus prosentase 109

4.14 Kategori Penilaian Persentase Variabel Y 110

4.15 Data Penelitian Pengaruh Pembelajaran Fiqh Thahah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa 111

4.16 Analisis Regresi..... 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.17 Analisis Korelasi 121

4.18 Uji F..... 123

4.19 Uji T 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Thaharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.[1] Dalam fiqih Islam pembahasan mengenai thaharah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadas. Pada dasarnya ajaran Islam mengharuskan kebersihan, karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan.[2] Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah : 108

.... فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ

"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih".[3]

Dan juga dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra.:

الطُّهُوْرُ شَطْرُ اْلإِيْمَانِ

"Bersuci merupakan sebagian dari iman" (Shahih Muslim No.330).

---

[1] A. Rahman Ritongan, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 18.
[2] Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 17
[3] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III, 1980), h. 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat Al Quran dan hadits tersebut dapat kita ketahui bahwa thaharah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Karena bersuci merupakan syarat sahnya shalat, sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan thaharah yang sesuai dengan aturan Islam. Jika bersucinya tidak sesuai maka shalatnya akan tidak sah. Pada ayat diatas Allah menegaskan bahwa Dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya.[4] Masalah bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu dan amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban juga merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun terkadang masih banyak umat Islam yang mengabaikan masalah thaharah ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan Islam.

Oleh karena itu dalam melaksanakan praktik bersuci perlu dibiasakan terhadap anak sejak usia dini termasuk siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati yang menjadi sasaran penelitian penulis. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada para siswa mengenai tata cara bersuci yaitu dengan melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang tata cara kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadits. Hal ini perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menerapkan pembelajaran

[4] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya: 2011), h. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam yang sudah mereka pelajari, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

Namun pada kenyataan yang sering kita jumpai pada saat ini yaitu masih banyak remaja yang belum mengerti tentang tata cara bersuci yang benar menurut syariat Islam, sehingga para remaja masih belum bisa menerapkan fiqih thaharah dalam kehidupan sehari-harinya secara benar. Terutama dalam hal berwudhu, mereka masih cenderung melakukan saja tanpa tahu apakah wudhu yang dilakukan itu sudah sempurna apa belum sudah sesuai dengan syariat Islam apa tidak. Karena pemahaman dan pengalaman yang mereka dapat dalam mempraktikkan bersuci tidak selalu sama. Tergantung dari kecerdasan dan kesungguhan siswa dalam mempelajarinya. Mengingat betapa pentingnya kesempurnaan wudhu yang dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Oleh karena itu dalam mempelajari sesuatu pun kita juga perlu guru ataupun buku refrensi. Tanpa seorang guru ataupun seseorang yang mempraktikkan cara bersuci (berwudhu) siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara bersuci dengan benar dan bagaimana urutan dan batasan yang benar agar wudhu yang dilakukan menjadi sempurna. Untuk itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari thaharah secara tuntas dan memahami bagaimana tata cara thaharah yang sesuai itu.

Penulis menjumpai permasalahan tersebut di SMP Plus Arroudhoh Sedati. Dimana masih banyak siswa yang ketika berwudhu masih terlihat asal-asalan atau tidak sempurna, terkadang masih ada bagian yang tidak kena air. Padahal kalau siswa itu tahu tentang betapa agungnya syariat Islam tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwudhu ini tentu dia akan berusaha menyempurnakan wudhunya. Sehingga perlu adanya pembelajaran mengenai fiqih thaharah secara mendalam agar mereka lebih sempurna lagi dalam melaksanakan berwudhu dan bisa menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati*"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran fiqih thaharah SMP Plus Arroudhoh Sedati?
2. Bagaimana kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa di SMP Plus Arroudhoh Sedati?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqih thaharah SMP Plus Arroudhoh Sedati.
2. Untuk mengetahui kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Pendidikan Islam khususnya kemampuan praktik bersuci siswa.

2. Secara Praktis

   Secara praktis, kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

   a. Bagi Lembaga, untuk menambah khazanah literatur terutama dalam meningkatkan aspek teoritis, mengembangkan konsep dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswi. Kemudian dari aspek praktis, memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang membahas permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi dengan tema yang sama dengan skripsi ini. Di bawah ini terdapat beberapa judul penelitian yang pernah ditulis sebelumnya:

1. Skripsi yang berjudul "Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Quotient Dalam Hadits Ath Thuhuru Syathru Al Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin". Yang ditulis oleh Laili Khusniyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017). Dalam skripsi ini disimpulkan "Ada korelasi positif antara thaharah dengan spiritual quotient dalam hadits ath thuhuru syathru al iman riwayat muslim materi pendidikan agama Islam di pondok pesantren putri Mamba'us Sholihin". Ada perbedaan yang ditulis dengan penulis susun, yaitu spiritual quotient dalam hadits ath thuhuru syathru al iman riwayat muslim, sedangkan yang penulis susun adalah kemampuan praktik bersuci siswa. Tapi adapula kesamaannya yaitu membahas tentang thaharah.
2. Skripsi yang berjudul "Study Korelasi Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswi Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012-2013. Yang ditulis oleh Siti Afiyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2013). Dalam skripsi ini disimpulkan "Ada korelasi yang positif antara pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswi kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal tahun ajaran 2012/2013. Ada perbedaan antara yang ditulis dengan penulis susun, yaitu kesadaran menjaga kebersihan siswi, sedangkan yang penulis susun adalah kemampuan praktik bersuci siswa. Tapi ada kesamaan yaitu tentang materi thaharah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitan ini adalah Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa Di SMP Plus Arroudhoh Sedati. Lokasi yang digunakan sebagai sasaran penelitian yaitu di SMP Plus Arroudhoh Sedati. Penulis menjadikan masalah tersebut sebagai sasaran penelitian dengan pertimbangan bahwa siswa disekolah tersebut khususnya kelas VII masih belum bisa menerapkan praktik berwudhu dengan benar sesuai dengan tata cara yang sudah dianjurkan.

Agar pembahasan jelas dan tidak meluas, maka batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Fiqih Thaharah yang saya teliti adalah tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih thaharah khususnya dalam berwudhu.
2. Kemampuan Praktik Bersuci yang saya teliti adalah kemampuan siswa dalam praktik berwudhu, seperti tata cara berwudhu yang benar dan urutan yang benar menurus ajaran Islam.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Plus Arroudhoh Sedati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksud untk memperjelas istilah atau kata kunci yang diberikan pada judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati."

1. Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah

a. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuataan seseorang.[5]

Menurut W.J.S Poewadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia, pengaruh merupakan suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain[6].

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[7]

Menurut Rombepajung dalam buku Belajar dan Pembelajaran berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata

---

[5]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1045.

[6] W.J.S. Poewardamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1996), h.664

[7] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melaluipelajaran, pengalaman, atau pengajaran.[8]

c. Fiqih

Menurut bahasa kata Fiqih berarti pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.[9] Sebagaimana dalam QS. At Taubah ayat 122 :

فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ .....

"*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.....*"[10]

Dalam terminologi Al-Quran dan As-Sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum- hukum Islam.[11]

d. Thaharah

Thaharah menurut bahasa adalah bersuci. Sedangkan menurut istilah thaharah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh

[8] M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 17.
[9] Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 2.
[10] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 301.
[11] K.H. Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis.[12] Thaharah merupakan kegiatan bersuci yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim, saat melakukan hal-hal tertentu, seperti melaksanakan shalat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran fiqih thaharah pada penelitian disini adalah sesuatu yang timbul apabila dilakukan oleh siswa untuk memahami secara mendalami tentang bersuci atau menyucikan diri, sehingga siswa dapat menerapkan bersuci dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan sesuai dengan syariat Islam.

2. Kemampuan Praktik Bersuci Siswa

a. Kemampuan

Menurut KBBI kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.[13] Sedangkan menurut Winkel kemampuan itu adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu. Jadi, maksud kemampuan dari penelitian ini adalah bahwa siswa memiliki kesanggupan dan dapat mempraktikkan bersuci sehingga akan terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari- hari sesuai dengan syariat Islam.

[12] Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83.
[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 869.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bersuci

Sedangkan bersuci menurut KBBI berarti membersihkan diri (sebelum salat dan sebagainya).[14] Bersuci merupakan sarana diterimanya amal ibadah seseorang yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Islam mensyariatkan bersuci dari hadats dan najis.

c. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).[15] Siswa istilah bagi siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah ke atas dan merupakan komponen dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[16]

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan praktik bersuci adalah kesanggupan seseorang dalam melaksanakan praktik bersuci sesuai dengan aturan atau urutan yang sesuai. Agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

3. SMP Plus Arroudhoh Sedati

SMP Plus Arroudhoh adalah sekolah menengah pertama yang terletak di kota Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur Indonesia yang beralamatkan di Jl. Rajawali No.2, Desa Betro, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

---

[14] Ibid., h. 1346.
[15] Ibid., h. 1322.
[16] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci yaitu, pembelajaran fiqih thaharah yang merupakan pembelajaran mengenai seluk beluk dari bersuci mulai dari hukum hingga tata cara bersuci yang sesuai dengan syariat Islam. Pembelajaran fiqih thaharah ini berpengaruh terhadap kemampuan praktik bersuci siswa. Pengaruh yaitu suatu daya yang dapat memberi pemahaman bagi siswa sehingga siswa mampu mempraktikkan bersuci dengan benar. Kemampuan praktik bersuci merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk melakukan sesuatu khususnya dalam melaksanakan praktik bersuci secara benar. Hal ini yang sering kali dipengaruhi oleh pembelajaran yang mereka dapat dari sekolah yakni pembelajaran mengenai fiqih thaharah.

Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Plus Arroudhoh Sedati. Siswa merupakan seseorang yang sedang menjalankan pendidikan disekolah. Siswa kelas VII merupakan siswa yang masih dalam proses perubahan dari anak-anak ke tahap remaja.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi yang akan ditulis, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua merupakan landasan teori yang didalamnya dibahas tinjauan tentang pembelajaran fiqih thahaharah yang meliputi pengertian pembelajaran fiqih thaharah, metode pembelajaran fiqih thaharah, materi pembelajaran fiqih thaharah, evaluasi pembelajaran fiqih thaharah dan tinjauan tentang kemampuan praktik bersuci siswa yang meliputi pengertian kemampuan praktik bersuci, kemampuan siswa dalam praktik bersuci, sarana penunjang praktik bersuci, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam bersuci serta pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati

Bab ketiga yaitu metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Di bab keempat yaitu laporan hasil penelitian, yang berisi tentang penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Fiqih Thaharah

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih Thaharah

   a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.[17]

Pembelajaran menurut Sugihartono didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dengan optimal[18]

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa dengan melakukan aktivitas belajar yang direncanakan.

---

[17] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), h. 16.

[18] Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran, guru juga berperan aktif di dalamnya. Karena guru merupakan penunjang utama dalam proses tersebut. Dalam proses pembelajaran sendiri, siswa juga terlibat di dalamnya. Siswa menjadi penunjang dalam pembelajaran tersebut. Maksudnya, jika dalam proses pembelajaran tersebut tidak adanya siswa, maka pembelajaran itu tidak akan pernah bisa terjadi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah keterkaitan antara guru dan siswa dalam memperoleh pembelajaran untuk mencapai pengetahuan yang ingin diperoleh.

b. Pengertian Fiqih Thaharah

Menurut bahasa kata Fiqih berarti pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.[19] Dalam terminologi Al-Quran dan As-Sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum- hukum Islam.[20]

Sedangkan kata thaharah menurut bahasa adalah bersuci. Sedangkan menurut syariat Islam thaharah adalah suatu kegiatan bersuci

[19] Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, h. 2.
[20] K.H. Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hadats maupun najis sehingga seseorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan bersuuci.[21]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fiqih thaharah merupakan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai kegiatan bersuci, karena bersuci merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

c. Pengertian Pembelajaran Fiqih Thaharah

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan diatas mengenai definisi pembelajaran dan fiqih thaharah maka dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih thaharah adalah keterkaitan antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai kegiatan bersuci termasuk tata cara melaksanakan bersuci dengan benar.

2. Metode Pembelajaran Fiqih Thaharah

Mertode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.[22]

---

[21] Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 30.

[22] Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan, metode tersebut adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didikung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami oleh siswa serta mampu menstimulus siswa untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efekti karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demontrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik benarnya atau hanya sekedar tiruan.[23]

c. Metode Tanya Jawab

Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa. Metode ini

[23] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mendapatkan pengetahuan.[24]

d. Metode Tugas dan Resitasi

Resitasi adalah pembacaan hafalan yang diucapkan siswa didepan kelas. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Metode ini dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun keompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar menemukan , mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.[25]

Dari penjelasan metode pembelajaran diatas dan fiqih thaharah di poin sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran fiqih thaharah adalah suatu proses atau prosedur yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran mengenai kegiatan bersuci secara luas. Hal ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran karena terdapat langkah-langkah yang terstruktur termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

[24]Ibid., h. 210.
[25] Ibid., h. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi Pembelajaran Fiqih Thaharah

a. Pengertian Thaharah

Thaharah menurut bahasa berarti bersih, Thahura, thuhran, dan thaharatan, artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut istilah, thaharah adalah mengerjakan sesuatu dengan kita boleh mengerjakan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis.[26] Allah berfirman dalam QS.At-Taubah ayat 108 :

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ

"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih."[27]

Adapun pengertian thaharah yang dikemukakan oleh ahli fiqih, antara lain:

1) Qadi Husain
Thaharah adalah menghilangkan sesuatu yang dapat mencegah hadats. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bersuci wajib, seperti: mandi junub untuk menghilangkan hadats besar dan wudhu untuk menghilangkan hadats kecil.[28]
2) Imam Nawawi
Thaharah adalah suatu pekerjaaan menghilangkan hadats atau najis. Thaharah disini dalam arti menghilangkan hadats yaitu mandi junub, wudhu, tayamum, sedangkan dalam arti menghilangkan najis yaitu istinja dengan air dan istijmar dengan batu.[29]
3) Syekh Ibrahim Al Bajuri
Thaharah adalah melakukan pekerjaan yang memperbolehkan shalat, seperti mandi, wudhu, dan tayamum.[30]

[26] Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83.
[27] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 299.
[28] Slamet Abidin & Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, h. 17.
[29] Ibid., h.17.
[30] Ibid., h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga pengertian para ahli fiqih di atas dapat disimpulkan bahwa thaharah adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan untuk menghilangkan hadats dan najis sebelum melaksanakan ibadah.

b. Hukum Thaharah

Berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijma' hukum thaharah itu adalah wajib, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur."[31]

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a bahwa Nabi bersabda:

[31] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Allah tidak akan menerima shalat seseorang diantaramu bila ia berhadats sampai ia berwudhu terlebih dahulu" (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut kesepakatan ijma' ulama', semenjak zaman Rasulullah Saw hingga saat ini, tak dapat disangkal lagi bahwa ia adalah ketentuan yang berasal dari agama.

c. Macam - Macam Thaharah

Dalam pembahasan fiqh mengenai thaharah, Ibnu Rusdy mengatakan bahwa thaharah terbagi menjadi dua yaitu thaharah dari hadats dan thaharah dari najis[32]

1. Thaharah dari Hadats

Menurut bahasa, hadats berarti tidak suci atau keadaan badan tidak suci. Sedangkan menurut istilah, hadats berarti keadaan badan yang kotor atau tidak suci yang dapat dihilangkan dengan cara berwudhu, mandi, dan tayamum.

Dalam hukum Islam hadats dibagi menjadi dua macam yaitu hadats kecil dan hadats besar. Orang yang berhadats ketika hendak melakukan ibadah maka hendaknya menyucikan diri terlebih dahulu, dan jika tidak maka ibadahnya akan terhalang. Karena bersuci merupakan sarana diterimanya amal ibadah seseorang yang berhubungan langsung dengan Allah SWT.

[32] Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thaharah dari hadats dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Wudhu

1) Pengertian Berwudhu

Wudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melaksanakan ibadah, terutama shalat dan ibadah lainnya yang mewajibkan wudhu.[33] Dalam Islam, wudhu mempunyai kedudukan yang tinggi karena merupakan syarat sahnya seseorang melaksanakan ibadah. Berwudhu disyariatkan dalam Al-Qur'an dan Hadits yaitu Firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki."[34]

Rasulullah Saw. juga bersabda:

"Allah SWT tidak akan menerima shalat seseorang diantara kalian bila berhadats hingga ia berwudhu." (HR. Bukhari dan Muslim).

[33] Slamet Abidin & Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, h. 35.
[34] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat dan hadits di atas sudah sangat jelas bahwa bagus tidaknya wudhu seseorang akan mempengaruhi sah atau tidaknya shalat yang ditegakkannya. Ibadah shalat tidak akan sah tanpa berwudhu sebelumnya bagi seseorang yang berhadast.

2) Syarat dan Rukun Berwudhu

Wudhu merupakan perbuatan yang harus dikerjakan sebelum melaksanakan ibadah dan dapat menentukan sah atau tidaknya ibadah tersebut, misalnya shalat yang dilakukan tanpa berwudhu maka hukumnya menjadi tidak sah karena wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Dalam melaksanakan berwudu pasti terdapat rukun dan syarat yang harus diketahui setiap muslim. Syarat dan rukun tersebut meliputi:

a) Syarat Wudhu

Ada beberapa hal yang menjadi syarat sahnya wudhu, di antaranya adalah sebagai berikut:

(1) Islam

Orang yang bukan Islam tidak sah melakukan wudhu. Tidak hanya berwudhu tetapi semua ibadah, baik bersuci, shalat zakat, puasa dan haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Tamyiz

Orang yang melakukan wudhu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dari segala sesuatu yang dikerjakan.

(3) Dilakukan dengan menggunakan air yang suci dan mensucikan

Air yang suci menjadi syarat sahnya wudhu seseorang. Oleh karena itu, tidak boleh berwudhu dengan air yang najis.

(4) Tidak ada penghalang air sampai ke kulit, seperti lilin, cat yang menempel pada kulit anggota wudhu.

Sebelum seseorang berwudhu, maka wajib baginya untuk menghilangkan sesuatu yang dapat mengalangi sampainya air ke kulit agar dapat tercapai kesempurnaan wudhu.

(5) Tidak dalam keadaan berhadast.

b) Rukun wudhu

Ada enam macam yang menjadi rukunnya wudhu, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Niat

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah Saw bersabda : *"Sesungguhnya, amalh itu tergantung dari niatnya."*

Ibnu Taimiyah berkata "Menurut kesepakatan para imam kaum muslimin, tempat niat itu di hati, bukan lisan dalam semua masalah ibadah, baik bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jika lupa dengan niatnya maka tidak sah wudhu yang kita lakukan. Dengan demikian, sudah jelas bahwa wudhu seseorang tidak akan sah apabila tidak diiringi dengan niat.[35]

Adapun niat wudhu ialah :

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

"Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah SWT".

(2) Membasuh muka

Membasuh muka dengan air, yakni dengan mengalirkan air keseluruh bagian muka. Adapun batasan muka adalah dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai dagu dan kedua pipi hingga pinggir telinga.

[35] Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Membasuh kedua tangan sampai siku

Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah Saw. mencuci kedua telapak tangan beliau saat berwudhu sebanyak tiga kali. Beliau juga membolehkan mengambil air dari bejana dengan telapak tangan, lalu mencuci kedua telapak tangan itu. Semua area ini harus terkena air. Membasuh sampai siku merupakan batas minimal, lebih tinggi hinggalengan bagian atas tidak dilarang, bahkan disunnahkan.[36]

(4) Mengusap sebagian kepala

Mengusap kepala boleh sebagian atau keseluruhan, yang dimulai dari bagian depan kepala, lalu diusapkan ke belakang dengan kedua tangan, kepala, kemudian mengembalikannya ke depan kepala.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi disebutkan bahwa Rasulullah Saw mencotohkan tentang cara mengusap kepala, yaitu dengan kedua telapak tangan yang telah dibasahkan air, lalu beliau menjalankan kedua tangannya mulai dari bagian depan kepala ke

[36] Ibid., h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakangnya tengkuk beliau, kemudian mengembalikan lagi ke depan kepala beliau.

(5) Membasuh kaki sampai dengan mata kaki

Selanjutnya membasuh kedua kaki hingga mata kaki. Maksud dari mata kaki disini adalah benjolan yang ada disebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci bersamaan dengan kaki.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa Rasulullah Saw. memerintahkan agar membasuh kaki sampai kena mata kaki, bahkan beliau mencontohkan sampai membasahi betisnya. Beliau mendahulukan kaki kanan dibasuh hingga tiga kali, kemudian kaki kiri juga demikian. Saat membasuh kaki Rasulullah juga menggosok–gosokkan jari kelingkingnya pada sela-sela jari kaki.

(6) Tertib, artinya mengerjakannya secara berututan mulai dari awal hingga akhir.

Semua fardhu wudhu yang telah dijelaskan tersebut harus dilakukan secara berurutan, tidak boleh dilakukan secara acak. Misalnya, tidak boleh membasuh kaki terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, yang disebutkan bahwa semua tata cara wudhu tersebut dilakukan dengan tertib (berurutan), menyegerakan dengan basuhan berikutnya, mendahulukan yang kanan atas yang kiri.[37]

3) Sunnah Berwudhu

Selain syarat dan rukun wudhu juga terdapat hal-hal yang disunnahkan dalam berwudhu, antara lain:

a) Membaca basmallah ketika hendak berwudhu
b) Membasuh kedua tangan hingga pergelangan tangan (sebelum berwudhu)
c) Bersiwak
d) Berkumur-kumur
e) Menghirup air kedalam hidung dan membuangnya.
f) Menyela-nyela jenggot
g) Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali
h) Mengusap dua telinga, bagian luar maupun dalam
i) Menyela-nyela jari-jari tangan dan jari-jari kaki
j) Mendahulukan anggota kanan daripada kiri
k) Memanjangkan serta melebarkan basuhan, yakni saat membasuh muka melebarkan basuhan hingga pinggir

[37] Ibid., h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leher, membasuh kedua tangan memanjang kan basuhan hingga bagian lengan atas, membasuh kaki memanjangkan basuhan hingga bagian dari betis.

l) Pada saat mengusap kepala hendaknya dimulai dari bagian depan.

m) Berdoa setelah selesai berwudhu[38]

4) Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

Ada beberapa hal yang dapat membatalkan wudhu, di antaranya adalah :

a) Keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur

b) Tidur dalam kondisi yang tidak menetap atau berubah-ubah, adapun jika tidur dalam keadaan menetap atau tidak berubah-ubah maka tidur yang demikian itu tidak membatalkan wudhu.

c) Hilangnya akal baik itu karena sakit, mabuk, gila, dan lain sebagainya.

d) Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang bukan muhrim

e) Menyentuh qubul atau dubur dengan telapak tangan, baik miliknya sendiri maupun orang lain.[39]

[38] Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), h. 345.
[39] Slamet Abidin & Moh Suyono, *Fiqih Ibadah*, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Hal-hal yang diwajibkan Berwudhu

Menurut sayyid sabiq, ada tiga perkara yang diwajibkan untuk berwudhu[40], yaitu:

a) Shalat, baik itu shalat fardhu, shalat sunnah maupun shalat jenazah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki"[41]

b) Thawaf di Baitullah, berdasarkan apa yag dirawikan oleh Ibnu Abbas r.a yang artinya:

"Bahwa Nabi telah bersabda:"Thawaf itu merupakan salat, kecali bahwa di dalamnya di halalkan oleh Allah berbicara. Maka siapa yang berbicara hendaklah yang dibicarakannya itu yang baik-baik"

c) Menyentuh mushaf atau Al-Qur'an. Sebagaimana firma Allah dalam QS. Al-Waqi'ah ayat 79 :

لا يَمَسُّهُ إِلا الْمُطَهَّرُونَ

[40] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT Alma'arif), h. 118.
[41] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan."[42]

Ibnu Abbas, Sya'bi, Dhahhak, Zaid bin Ali, muaiyid Billah, Daud, Ibnu Hamad bin Abi Sulaiman sama-sama berpendapat bahwa orang yang berhadats kecil boleh menyentuh mushaf. Adapun membaca Al-Qur'an tanpa menyentuhnya, maka semua sepakat membolehkannya bagi yang berhadats kecil.

6) Tata Cara Berwudhu

a) Jika memungkinkan, hendaklah orang yang aka berwudhu meletakkan tempat air disebelah kanannya.

b) Membaca basmallah, lalu menuangkan air pada kedua telapak tangannya sambil niat berwudhu lalu membasuh keduanya

c) Kemudian berkumur-kumur dan membuangnya

d) Membasuh muka dari mulai tempat tumbuh rambut kepalanya menurut ukuran standar hingga ujung jenggotnya dalam batasan panjangnya serta dari pangkal telinganya yang satu hingga pangkal telinganya yang satu lagi dalam batasan lebarnya.

[42] Ibid., h. 897.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membasuh tangannya yang sebelah kanan hingga lengan dan menggosok sela-sela jarinya lalu membasuh tangannya yang sebelah kiri sebagaimana ketentuan dalam membasuh tangan kanannya

f) Mengusap kepala dimulai dari bagian depan kepalanya serta mengusapkan kedua tangannya ke tengkuknya, lalu mengembalikan kedua tangannya hingga tempat permulaan (bagian dean kepalanya).

g) Mengusap kedua telinga, baik bagian luar maupun dalam dengan air yang masih sisa pada kedua tangannya, atau membasahi keduanya kembali dengan air yang baru, jika pada keduanya tidak tersisa air

h) Membasuh kakinya yang sebelah kanan hingga mata kaki sambil menggosok- sela-sela jarinya, lalu membasuh kakinya yang sebelah kiri sebagaimana ketenyuan dalam membasuh kakinya yang sebelah kanan

i) Membaca doa setelah wudhu

اَشْهَدُ اَنْ لاَّاِلَهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ، وَجْعَلْنِيْ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ

"Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan Utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba Mu yang shaleh"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tata cara di atas berdasarkan keterangan dalam sebuah riwayat, bahwa saat Ali r.a berwudhu, maka beliau membasuh kedua telapak tangannya hingga keduanya bersih, lalu beliau berkumur-kumur sebanyak tiga kali, lalu membasuh mukanya sebanyak tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya hingga kedua lengannya sebanyak tiga kali, lalu mengusap kepalanya satu kali, lalu membasuh kedua kakinya hingga kedua mata kakinya, seraya berkata, "Aku ingin memperlihatkan kepadamu bagaimana cara bersuci (berwudhu) Rasulullah." (HR. At Tirmidzi)[43]

b. Mandi

1) Pengertian Mandi

Menurut bahasa mandi adalah meratakan air ke seluruh tubuh. Sedangkan menurut istilah adalah mengalirkan air keseluruh tubuh disertai dengan niat.[44] Mandi itu disyariatkan berdasarkan firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah ayat 6 :

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

"*Dan jika kamu junub, maka mandilah*"[45]

[43] Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, h. 350.
[44] H. Fahrur Razi, *Fiqh Ibadah*, h. 24.
[45] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini memerintahkan agar kita menyucikan seluruh tubuh, kecuali bagian yang air tidak dapat sampai kepadanya seperti bagian dalam mata mata.[46]

2) Syarat dan Rukun Mandi

a) Membasuh kedua tangan

b) Membersihkan najis pada kedua tangan

c) Menyiram rambut sambil menyilanginya dengan jari

d) Air yang dipakai adalah air yang suci dan menyucikan

Adapun tiga hal yang menjadi rukun/fardhu mandi, yaitu sebagai berikut:

a) Niat junub dengan menyengaja mandi untuk menghilangkan hadats besar, yang dilakukan bersamaan dengan membasuh anggota pertama. Jika niat itu dilakukan setelah membasuh anggota pertama, maka wajib diulangi.

b) Menghilangkan najis yang ada dibadan

c) Meratakan air keseluruh rambut dan kulit (semua anggota badan) yang kira-kira nampak oleh mata.[47]

3) Hal-Hal yang diharamkan bagi orang yang junub

a) Shalat

[46]Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 425.
[47] Slamet Abidin & Moh Suyono, *Fiqih Ibadah*, h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Thawaf

c) Menyentuh dan membawa mushaf(Al-Qur'an)

d) Membaca Al-Qur'an

e) Berdiam diri di masjid, orang junub juga diharamkan berdiam diri di masjid, namun diperbolehkan jika sekedar lewat atau melaluinya saja, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَقْرَبُوا الصَّلاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلا جُنُبًا إِلا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi."[48]

4) Hal-hal yang mewajibkan Mandi

Ada beberapa hal yang diwajibkan untuk melakukan wudhu menurut Lahmuddin Nasution, hal-hal tersebut adalah:

a) Bersetubuh, yaitu bertemunya dua kemaluan meskipun tidak sampai keluar air mani atau keluarnya air mani dala keadaan terasa enak, baik saat tidur maupun saat terjaga.

b) Mengeluarkan mani, keluar mani disertai syahwat, baik di waktu tidur maupun bangu, dari laki-laki dan perempuan.

[48] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mati, kecuali mati syahid, sesuai dengan hadits mengenai orang yang dijatuhkan untanya sehingga ia meninggal dunia dan patahnya lehernya ketika ia ihram.

d) Berhentinya haid

e) Nifas, darah yang keluar dari kemaluan perempuan setelah ia melahirkan, karena darah nifas itu merupakan darah haid yang terkumpul dan tertahan di rahim selama kehamilan.

f) *Waladah* (melahirkan), perempuan diwajibkan mandi setelah melahirkan, walaupun anak yang dilahirkan belum sempurna, misalnya masih merupakan darah beku (‘alaqoh) atau segumpal daging (mudghah). Dalam hal ini diwajibkan mandi karena yang lahir itu adalah air mani yang telah membeku.[49]

5) Mandi yang Disunnahkan

Mandi yang dikerjakan oleh mukallaf maka ia terpuji dan berpahala, namun bila ditinggalkan tidaklah berdosa. Ada beberapa macam mandi yang disunnahkan, di antaranya adalah:

[49] Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1*, (Jakarta: Jaya Baru, 1998), h,.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mandi Jum'at

Karena hari jum'at merupakan pertemuan untuk beribadah dan melakukan shalat, maka syara' memerintahkan mandi dan menuntutnya dengan keras, agar dalam pertemuan tersebut kaum Muslimin berada dalam keadaan bersih dan suci yang sebaik-baiknya.

b) Mandi pada dua hari raya, para ulama sepakat menyatakan sunnah mandi pada dua hari raya (idul fitri dan idul adha)

c) Bagi yang memandikan mayat, menurut sebagian besar ahli, disunnahkan mandi bagi orang yang telah memandikan mayat.

d) Mandi ihram, menurut jumhur ulama disunnahkan pula mandi bagi orang yang hendak mngerjakan haji atau umrah.

e) Mandi ketika hendak memasuki kota mekah.

f) Mandi ketika hendak wukuf di Arafah.[50]

6) Tata cara mandi

a) Membaca basmallah dengan meniatkan mandinya untuk menghilangkan hadats besar.

b) Membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali

[50] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, h. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Beristinja' (membersihkan kotoran) dan membasuh kemaluannya, duburnya dan bagian anggota tubuh disekitar keduanya dari kotoran,
d) Berwudhu dengan berniat menghilangkan hadats kecil tanpa membasuh kedua kakinya, karena ia dibolehkan membasuh keduanya bersama wudhunya atau menangguhkan membasuh keduanya hingga akhir mandinya,
e) Membenamkan kedua telapak tangannya ke dalam air, lalu mengurai-ngurai pangkal rambut kepalanya dengan kedua telapak tangannya,
f) Membasuh kepalanya dan kedua telinganya sebanyak tiga kali dengan tiga kali cidukan,
g) Menyiramkan air kebagian tubuhnya yang sebelah kanan dari atas kebawah, lalu menyiramkan air ke bagian tubuhnya yang sebelah kiri. Pada saat menyiramkan air ke tubuh maka perlu diperhatikan bagian tubuh yang tersembunyi, yang sulit tersiram air, seperti pusar, bagian tubuh yang ada dibawah kedua ketiak, bagian tubuh yang ada dibawah kedua lutut, dll.[51]

[51] Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, h. 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tayamum

1) Pengertian Tayamum

Tayamum menurut bahasa adalah menuju ke debu. Sedangkan menurut istilah adalah mengusapkan debu ke wajah dan kedua tangan dengan niat untuk mendirikan shalat atau ibadah lainnya.[52] Tayamum ini telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma'. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 43 :

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

"Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."[53]

Sedangkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Umamah disebutkan, bahwa Rasulullah pernah bersabda :

"Telah dijadikan seluruh tanah di bumi ini untukku, sebagai tempat sujud dan bersuci. Karenanya, di mana saja waktu shalat itu tiba menghampiri umatku, maka tanah dapat mensucikannya." (HR. Ahmad)

[52] Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 102
[53] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara Ijma' para ulama' telah sepakat bahwa membolehkan tayamum sebagai pengganti wudhu atau mandi pada waktu kondisi tertentu.

2) Hal-Hal yang Membolehkan Tayamum

Dibolehkan tayamum bagi orang yang berhadats kecil maupun hadats besar, baik diwktu mukim maupun perjalanan, jika dijumpai salah satu sebab-sebab berikut:

a) Jika seseorang tidak memperoleh air atau ada air tetapi tidak cukup digunakan untuk bersuci.
b) Jika seseorang mempunyai luka atau ditimpa sakit, dan dikhawatirkan dengan memakai air penyakitnya jadi bertambah dan lama sembunya.
c) Jika air sangat dingin dan keras yang mengkhawatirkan akan timbul bahaya jika menggunakannya, dengan syarat ia tak sanggup memanaskan air tersebut.
d) Jika air berada dekat dengan seseorang tetap ia khawatir terhadap keselamatan diri, kehormatan dan harta, atau ia khawatir akan kehilangan teman, atau di antaranya dengan air terhalang musuh yang ditakutinya, baik musuh itu berupa manusia maupun lainnya.
e) Jika seseorang membutuhkan air, baik di waktu sekarang maupun belakangan, untuk keperluan minumnya atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum lainnya walau seekor anjing yang tidak galak sekalipun.[54]

3) Hal-hal yang Membatalkan Tayamum

Ada beberapa hal yang dapat membatalkan tayamum karena tayamum menjadi batal oleh segala hal yang membatalkan wudhu, karena merupakan pengganti dari wudhu. Hal-hal tersebut adalah:

a) Segala hal yang membatalkan wudhu juga membatalkan tayamum.
b) Melihat ada air sebelum shalat.

Jika seseorang shalat dengan menggunakan tayamum, kemudian ia menemukan air atau mampu menggunakannya. Dan hal itu terjadi setelah shalat maka ia tidak wajib menulang shalatnya meskipun waktu shalat masih ada.

Sedangkan jika menemukan air dan mampu menggunakannya setelah masuk pelaksanaan shalat namun belum sampai menyelesaikannya maka tayamumnya menjadi batal dan wajib bersuci dengan menggunakan air.

[54] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, jika orang yang junub atau wanita yang haid bertayamum karena satu alasan yang memperbolehkannya tayamum, kemudian shalat maka ia tidak wajib mengulang shalatnya, akan tetapi ia wajib mandi manakala mampu menggunakan air.[55]

4) Tata Cara Bertayamum

a) Membaca Basmalllah sambil meniatkan tayamum

b) Meletakkan kedua telapak tangannya diatas permukaan tanah, pasir atau kerikil, dan sejenisnya. Dan tidak menjadi persoalan meniup debu yang menempel di telapak tangannya dengan tiupan ringan. Lalu mengusap mukanya satu kali.

c) Meletakkan kembali kedua telapak tangan tangannya di atas. Lalu mengusap kedua telapan tangannya beserta dua lengannya hingga dua sikunya. Jika membatasi usapannya hanya pada kedua telapk tangannya, maka hal itu diperbolehkan.[56]

[55] Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Hamzah, 2010), 106.
[56] Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Thaharah dari Najis

Selain bersuci dari hadats, juga ada bersuci dari najis. Islam mensyariatkan bersuci dari keduanya. Karena najis dipandang sebagai sesuatu yang kotor sehingga harus dibersihkan ketika hendak melakukan ibadah.

a. Pengertian Najis

Najis adalah kotoran yang wajib atas seorang muslim untuk mensucikannya dan membersihkan hal-hal yang terkena najis tersebut.

b. Pembagian Najis

Dilihat dari wujudnya, najis digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Najis ‘Ainiyah, yaitu najis yang berwujud atau dapat dilihat melalui mata dan memiliki sifat yang nyata, seperti warna atau baunya. Contohnya adalah kotoran, kencing, dan darah. Cara menyucikannya yaitu dengan membasuhnya dengan air sampai hilang ketiga sifat tersebut. Adapun jika sukar menghilangkannya, sekalipun sudah dilakukan berulang kali, maka najis tersebut dianggap suci dan dimaafkan.

2) Najis Hukmiyah, yaitu semua najis yang telah kering dan bekasnya sudah tidak ada lagi, serta sudah hilang warna dan baunya. Misalnya, kencing yang mengenai baju yang kemudian kering, sedangkan bekasnya tidak nampak. Cara menyucikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cukup dengan mengalirkan air kepada benda yang terkena najis.[57]

Sedangkan jika dilihat dari berat dan ringannya, najis digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Najis Mughalladzah, yaitu najis yang tergolong berat karena cara menyucikannya tidak semudah najis-najis yang lain. Misalnya, anjing dan babi. Cara menyucikannya yaitu dengan membasuh najis tersebut dengan air sebanyak tujuh kali dan salah satu air itu dicampur dengan lumpus atau tanah, baik najis itu bersifat ‘ainiyah maupun hukmiyah, yang berada pada tubuh, pakaian, maupun tempat.
2) Najis Mukhaffafah, yaitu najis yang ringan. Misalnya, kencing bayi laki-laki yang belum makan apapun selain ASI, dan umurnya belum sampai dua tahun. Adapun cara menyucikannya adalah dengan diperciki air sampai merata, baik bersifat ‘ainiyah maupun hukmiyah, yang berada pada tubuh, pakaian, maupun tempat.
3) Najis Mutawassithah, yaitu najis sedang atau pertengahan diantara kedua najis sebelumnya. Misalnya kencing orang dewasa, kotoran binatang, dan lain sebagainya. Cara menyucikannya adalah dengan dialiri air sehingga dapat menghilangkan bekas dan sifat-sifatnya, seperti warna, rasa

[57] Slamet Abidin &Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dan baunya, baik nais itu bersifat ‘ainiyah maupun hukmiyah, yang berada pada tubuh, pakaian, maupun tempat.[58]

c. Benda-Benda Najis

Yang termasuk benda-benda najis adalah:

1) Bangkai

Merupakan hewan yang mati dengan tanpa disembelih menurut syariat Islam, termasuk di dalamnya yaitu hewan yang dipotong ketika dalam keadaan hidup. Semua jenis bangkai diharamkan kecuali bangkai-bangkai berikut:

a. Ikan dan belalang

Bangkai binatang yang darahnya tidak mengalir, seperti semut, lebah dan sejenisnya

b. Tulang bangkai, tanduk, kuku, rambut, bulu, dan kulitnya

2) Darah

Semua darah baik yang mengalir ataupun tidak seperti darah yang mengalir dari binatang yang disembelih atau darah haid terkecuali darah yang sangat sedikit maka dimaafkan.

3) Daging babi

4) Muntahan

5) Air Kencing Manusia

[58] Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Wady

Wady adalah air yang berwarna putih yang keluar sesudah buang air kecil dan hukumnya najis, cara mensucikannya cukup dibersihkan kemaluannya dengan air sehingga bersih tidak perlu mandi. Jika akan mengerjakan shalat cukup dengan berwudhu saja.

7) Madzi

Madzi adalah air yang berwarna putih encer yang keluar ketika memikirkan hal-hal yang erotis atau ketika nafsu syahwat mulai terangsang. Terkadang seseorang tidak merasakan keluarnya mazi dan hukumnya najis. Cara mensucikannya cukup dengan membersihkan kemaluannya dengan air sampai bersih. Jika akan melaksanakan shalat cukup berwudhu tanpa mandi.

8) Khamer

9) Anjing

10) Air Kencing dan Kotoran Hewan yang Tidak Boleh Dimakan Dagingnya.

d. Alat Thaharah

Menurut Baihaqi dalam bukunya yang berjudul Fiqih Ibadah, menyebutkan bahwa terdapat dua alat thahrah, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Air

Air merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk menyucikan diri dari najis dan untuk berwudhu maupun mandi janabah. Hal ini dinyatakan oleh Rasululah Saw. Dalam sabdanya sebagai berikut:

"Air itu tidaklah menyebabkan najisnya sesuatu, kecuali jika berubah rasa, warna, atau baunya." (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi)

Juga berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 11 :

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ

"Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu."[59]

Ada beberapa macam air yang digunakan dalam thaharah, antara lain :

a) Air mutlak

Air mutlak adalah air ang suci dan dapat digunakan untuk bersuci serta untuk mencuci. Adapun yang termasuk dalam kategori air mutlak adalah air hujan, air salju atau es, air laut, dan lain sebagainya.[60]

b) Air Musta'mal

Air Musta'mal adalah air siswa yang mengenai badan manusia karena telah digunakan untuk wudhu atau mandi. Air musta'mal ini

[59] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 262.
[60] Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah air yang sengaja ditampung dari bekas mandi atau wudhu, tetapi percikan wudhu atau air bekas dipakai mandi yang bercampur dengan air dalam bejana atau bak.

c) Air Musyammas

Air Musyammas adalah air suci yang menyucikan, namun makruh digunaka Pada hakikatnya, air ini suci zanya, serta menyucikan dan sah bila digunakan untuk bersuci tetapi makruh digunakan untuk bersuci. Adapun yang dimaksud dengan air musyammas ini adalah air yang dipanaskan pada sinar matahari. Air ini makruh digunakan karena berdasarkan ilmu kedokteran bisa menyebabkan penyakit sopak.

d) Air Mutanajis

Air Mutanajis adalah air yang bernajis meskipun sedikit. Air ini terbagi menjadi dua kategori, antara lain:

(1) Air yang sedikit

Dalam hukum fiqih yang dikategorikan dengan air yang sedikit adalah ukurannya yang kurang dari dua kola. Apabila kemasukan najis, maka hukum air ini menjadi najis walaupun tidak ada perubahan apapun, baik warna, rasa, maupun baunya. Air ini mutlak tidak boleh digunakan untuk bersuci.

(2) Air yang banyak

Air yang banyak adalah air yang mencukupi, bahkan lebih dari dua kola. Jka air ini kemasukan najis, maka hukumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap suci dan tidak terjadi perubahan pada warna, rasa, dan baunya. Akan tetapi, bila ada perubahan pada salah satu sifatnya, meskipun sedikit, maka hukumnya menjadi najis.[61]

2. Tanah

Thaharah dengan menggunakan tanah didasarkan pada firman Allah QS. An-Nisa' ayat 43 :

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

"Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."[62]

e. Hikmah Thaharah

Dalam Islam, thaharah juga memiliki beberapa hikmah, antara lain:

1. Dapat diketahui bahwa benda-benda najis baik dari dalam maupun luar tubuh manusia adalah benda-benda kotor yang banyak mengandung bibit penyakit dan membawa madharat bagi kesehatan tubuh manusia. Oleh karena itu, dengan bersuci berarti telah melakukan usaha untuk menjaga kesehatan.

[61] Ibid., h. 35.

[62] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kebersihan dan kesehatan jasmani yang dicapai melalui bersuci akan menambah kepercayaan diri sendiri. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mengutamakan kebersihan dan kesucian.
3. Syariat bersuci berisi ketentuan-ketentuan dan adab, jika dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan akan menumbuhkan kebiasaan yang baik. Ketentuan dan adab bersuci dalam Islam berbentuk ajaran yang dapat mempertinggi harkat dan martabat manusia.
4. Sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdi kepada-Nya dalam bentuk ibadah maka bersuci merupakan salah satu syarat sahnya sehingga menunjukkan pembuktian awal ketundukannya kepada Allah SWT.[63]

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Thaharah

Evaluasi dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah evaluation. Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.[64]

[63] Slamet Abidin & Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, h. 34.
[64] Elis Ratnawulan & H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi pembelajaran memiliki banyak ragam mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, di antaranya adalah:

a. *Pre-test dan Post-test*

Pre-test dilakukan guru secara rutin setiap akan memulai materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan diajarkan. Evaluasi ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrumen tertulis.

Sedangkan *post-test* kebalikan dari *pre-test* yaitu dilakukan guru pada setiap akhir materi. Tujuannya untuk mengetahui penguasaansiswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan mnggunakan instrumen sederhanayang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.[65]

b. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasi siswa. Instrumen jenis evaluasi ini dititik beratkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa merasa kesulitan.

c. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui kesulitan) kesulitan

[65] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan)

d. Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester. Hasilnya dijadikan sebagai bahan laporan resmi mengenai hasil belajar siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.[66]

e. UAN/UN

Ujian Akhir Nasional atau Ujian Nasional pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun, UAN yang dilakukan dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni jenjang SD/MI, dan seterusnya.[67]

Dari pengertian evaluasi dan pembelajaran fiqih thaharah diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqih thaharah adalah proses yang dilakukan untuk menentukan nilai yang akan diberikan kepada siswa agar dapat mengetahui bagaimana penguasaan siswa terhadap pembelajaran fiqh thaharah yang telah mereka pelajari.

[66] Ibid., h. 143.
[67] Ibid., h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Tentang Kemampuan Praktik Bersuci

1. Pengertian Kemampuan Praktik Bersuci

Kemampuan Menurut KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.[68] Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Broke mengemukakan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Pendapat lain mengenai kemampuan dikemukakan oleh Charles E. Jhonsons et al. (1974: 3), yaitu kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan[69]

Kemampuan yang dilakukan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku bukan sekedar mempelajarai keterampilan-keterampilan tertentu, melainkan berupa penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan daan pengetahuan yang saling berpautan, dan akhirnya mengacu ke dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku-perilaku itu tentunya harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-teori pendidikan, kemampuan mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap, dan kepribadian.[70]

---

[68] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 869.
[69] Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 8.
[70] Ibid., h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dilakukan seseorang dalam menguasai beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan praktik bersuci adalah kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari sebelumnya terutama dalam hal bersuci. Sebelum melaksanakan ibadah terutama shalat pasti yang harus dilakukan oleh semua umat muslim adalah berwudhu untuk menghilangkan kotoran atau najis yang ada pada dirinya. Untuk itu tidak hanya teori atau materi saja yang harus dipahami, tetapi juga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik bersuci adalah kesanggupan atau kecakapam yang dilakukan seseorang dalam menerapkan teori bersuci yang telah dipelajari sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Siswa dalam Praktik Bersuci

Bersuci merupakan hal yang sangat penting dilakukan ketika hendak melaksanakan ibadah kepada Allah. Untuk itu penting bagi umat muslim untuk mengetahui dan memahami cara bersuci yang benar menurut syariat Islam.

Hal ini juga yang dilakukan oleh siswa siswi SMP Plus Arroudhoh Sedati ini, para siswa hampir meremehkan masalah thaharah ini, karena mereka beranggapan bahwa mereka sudah bisa karena setiap hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya ketika hendak beribadah. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal bersuci maka guru melakukan pembelajaran fiqh thaharah dengan menggunakan dua metode sekaligus yaitu dengan metode sosio drama dan demonstrasi. Dengan metode ini guru dapat mengetahui seberapa kemampuan para siswa dalam melakukan bersuci.

Ternyata masih banyak siswa yang masih belum faham dan belum dapat mempraktikkan bersuci dengan benar yang sesuai dengan syariat Islam, setelah mengetahui hasil yang seperti itu maka guru memberikan contoh kepada mereka bagaimana praktik bersuci yang benar agar siswa menjadi faham dan bisa menerapkannya sesuai dengan aturan Islam.

3. Sarana Praktik Bersuci

Dalam melaksanakan praktik bersuci tentu ada beberapa sarana yang dapat menunjang kelancaran dalam melaksanakan praktik tersebut. Sarana tersebut dapat berupa:

a. Air Mutlak

Air mutlak merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk menyucikan diri dari najis dan untuk berwudhu. Dalam hal ini air menjadi sarana yang paling penting yang dapat menunjang kelancaran dalam melakukan berwudhu. Air mutlak adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci[71], tidak tercampur dengan sesuatu yang dapat merusak sifat suci air, baik berupa benda najis maupun benda yang suci,

[71] Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh air mutlak adalah yang ada di sumur, mata air, bukit, sumgai, salju, air laut, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Furqon ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

"dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih."[72]

b. Debu yang suci, yakni tanah permukaan bumi yang suci. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Nn-Nisa' ayat 43:

فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

Artinya: "Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci)".[73]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Bersuci

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua faktor, yaitu :

a. Kemampuan Intelektual (Intelectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).

b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar[74]:

[72] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 566.
[73] Ibid., h. 125.
[74] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor internal, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal ini meliputi:
   1) Aspek Fisiologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   2) Aspek Psikologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, sikap, perhatian, minat, bakat, motivasi.

b. Faktor eksternal, kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini sangat berpengaruh karena meliputi dua hal:
   1) Lingkungan Sosial

      Di lingkungan sosial dibagi lagi menjadi tiga faktor yaitu:

      a) Faktor keluarga

         Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Adapun kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarganya. Misalnya dalam hal beribadah, jika orang tua memberikan kebiasaan baik yaitu selalu mengajak beribadah maka anak cenderung akan meniru kebiasaannya, termasuk dalam memberi contoh tata cara bersuci yang benar. Namun sebaliknya jika anak tidak diberikan kebiasaan seperti itu, maka anak tersebut akan tidak mengerti bagaimana melaksanakan bersuci dengan benar bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor sekolah

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua. Dengan adanya faktor ini maka pendidikan sekolah dapat membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Seperti pada faktor keluarga, disekolah pasti akan ada pembelajaran mengenai tata cara bersuci pada materi thaharah. Maka itu dapat menjadi kesempatan siswa dalam mempelajarinya walaupun di keluarga tidak diberi pengajaran seperti itu.

c) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Di keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik. karena satu tujuan pendidikan yaitu mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Ketiga faktor ini sangat sangat berpengaruh terhadap kemampuan keagamaan anak.

2) Lingkungan Nonsosial (Sarana dan Prasarana)

Faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, waktu belajar yang digunakan, dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

C. Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci (Berwudhu) Siswa SMP

Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani. Kebersihan tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum mereka melakukan ibadah untuk menghadap Allah SWT. Saat menghadap kepada Allah SWT juga harus suci. Bersuci juga harus sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun bersuci. Kesempurnaan thaharah (bersuci) akan memudahkan untuk menunaikan ibadah. Seperti yang dijelaskan pada QS.Al-Maidah ayat 6 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.*"[75]

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa sebelum melaksanakan ibadah wajib perlu untuk bersuci. Dengan demikian thaharah merupakan hal yang

[75] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Karena thaharah merupakan kegiatan bersuci untuk menghilangkan hadats maupun najis sehingga seseorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan bersuci,[76] terutama dalam hal berwudhu karena wudhu merupakan kegiatan membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melaksanakan ibadah,[77] dan mempunyai kedudukan yang tinggi karena merupakan syarat sahnya seseorang melaksanakan ibadah. Ibadah yang didirikan tidak akan sah jika tidak didahului dengan wudhu yang sah.

Seseorang harus mampu memahami teori-teori dalam berwudhu mulai dari rukun wudhu yang meliputi; niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kaki sampai dengan mata kaki, dan tertib. Kemudian syarat wudhu yang meliputi; islam, tamyiz, dilakukan dengan menggunakan air yang suci dan mensucikan, tidak ada penghalang air sampai kulit, tidak dalam keadaan berhadats. Lalu sunnah wudhu yang meliputi; membaca basmallah ketika hendak berwudhu, berkumur-kumur, menghirup air ke dalam hidung lalu membuangnya, mengusap kedua telinga, mendahulukan anggota sebelah kanan, berdoa setelah selesai berwudhu, dan lain sebagainya. Hingga hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Karena jika tidak memahami teori dengan benar maka dalam praktiknya tidak akan sempurna, dan sebaliknya jika memahami teorinya dengan benar maka praktiknya akan benar dan sempurna.

[76] Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 30.
[77] Slamet Abidin & Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun sering kali kita lihat masih ada sebagian muslim yang melaksanakan wudhu tetapi belum memahami batas-batas pada saat berwudhu, misalnya ketika membasuh kedua tangan tetapi tidak sampai siku, padahal Allah mensyariatkan agar membasuhnya hingga ke siku sesuai yang dijelaskan pada QS.Al-Maidah ayat 6 yang artinya: *"...dan (basuhlah) tanganmu sampai siku...."*[78] selain itu, juga ketika membasuh kepala masih banyak yang membasuhnya hanya dibagian depan saja tidak sampai kebelakang sedangkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi disebutkan bahwa Rasulullah Saw mencotohkan tentang cara mengusap kepala, yaitu dengan kedua telapak tangan yang telah dibasahkan air, lalu beliau menjalankan kedua tangannya mulai dari bagian depan kepala ke belakangnya tengkuk beliau, kemudian mengembalikan lagi ke depan kepala beliau. Dan masih sering dijumpai ketika membasuh kedua kaki tidak sampai mata kaki sedangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa Rasulullah memerintahkan agar membasuh kaki sampai kena mata kaki, bahkan beliau mencontohkan sampai membasahi betisnya.[79]

Pada kemampuan praktik bersuci ini, jika dilihat dari sisi kemampuan, bersuci dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu: memahami secara keseluruhan, memahami hanya setengah-setengah, dan tidak memahami sama sekali. Seseorang yang dapat memahami teori secara keseluruhan maka dalam mempraktikannya akan benar, jika memahami teori hanya setengah-setengah maka dalam praktiknya juga akan setengah-setengah artinya dalam

[78] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158.
[79] Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan praktiknya masih belum benar secara keseluruhan, dan jika siswa tidak memahami sama sekali maka praktik yang dilakukan juga tidak benar.

Untuk itu, pembelajaran fiqih thaharah (wudhu) perlu ditekankan kepada para siswa agar mereka mengetahui bahwa thaharah penting untuk dipahami dan dimengerti. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang wajib dipahami dan dilaksanakan oleh umat muslim, sebagai syarat pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.

Namun pada pembelajaran fiqih thaharah disini yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran fiqih thaharah sehingga dapat diketahui seberapa pemahaman siswa mengenai fiqih thaharah terutama dalam hal berwudhu, karena berwudhu dilaksanakan setiap hari sebelum melaksanakan ibadah. Sehingga harus dipahami dan dilakukan dengan benar baik teori maupun praktiknya.

. Dalam hal ini, Taksonomi Bloom mengklasifikasikan sasaran pendidikan atau hasil yang dicapai dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam 3 ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.[80] Penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Bloom membagi ranah kognitif ini menjadi enam tingkatan,

[80] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi.[81] Ranah ini berorientasi pad a kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual dari mengingat hingga dalam memecahkan masalah, sehingga dengan ke enam tingkatan ini dapat membantu dalam pencapaian kompetensi yang maksimal.

Adapun materi bab thaharah mengenai berwudhu di kelas 7 yang termasuk dalam ranah kognitif yaitu meliputi lafadz niat akan dan sesudah berwudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu. Pengaruh materi ini dalam ranah kognitif yaitu siswa mengetahui, memahami, dan dapat menerapkan bagaimana lafadz niat berwudhu dan do'a sesudah berwudhu dan memahami hal-hal yang dapat membatalkan wudhu sehingga tidak akan mengulangi kesalahan dalam praktik wudhu.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.[82] Ranah afektif ini terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas, antara lain: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, karakteristik.[83]

Dalam ranah ini jika dikaitkan dengan bersuci yaitu ketika siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan berwudhu dan siswa langsung

[81] Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 9.
[82] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*), h. 298.
[83] Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan shalat maka timbul rasa bersalah karena dia tahu bahwa shalat tanpa wudhu adalah tidak sah.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan kemampuan yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia, ranah ini berbentuk gerakan tubuh, misalnya seperti berlari, melompat, berputar, dan lain-lain. [84] hasil dari psikomotorik ini dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian selama proses praktik berlangsung.

Adapun materi yang termasuk dalam ranah psikomotorik yaitu meliputi rukun wudhu, sunnah wudhu, dan tata cara berwudhu. Karena pada ranah ini siswa melibatkan gerakan tubuh dan mempraktikkan berwudhu dengan tertib dan berurutan.

Ketiga aspek ini sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran karena dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami apa saja yang telah mereka pelajari.

Dalam hal ini, pada kenyataannya masih banyak remaja atau siswa yang berwudhunya masih belum sesuai dengan apa yang disyariatkan. Kebanyakan siswa melaksanakan wudhu tetapi hanya sekedar melaksanakan saja tidak memperhatikan apakah wudhunya sah atau tidak.

Teori dan praktik sama-sama penting dan perlu dipahami lebih dalam oleh para siswa, karena wudhu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebelum beribadah menghadap Allah. Sempurna dan tidaknya wudhu, bisa diketahui

[84] Ibid., h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari praktik wudhu yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami keduanya agar dapat menerapkan wudhu secara benar menurut syariat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[85]

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Hillway penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.[86] Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif memandang tingkah laku manusia yang dapat diukur dan objektif. Oleh karena itu, pada penggunaan metode ini dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesunggahnya.[87]

Pada penelitian ini masalah yang sedang diteliti adalah pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa di

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2010), 3.
[86] Ibid, 3.
[87] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Plus Arroudhoh Sedati. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih thaharah dan kemampuan praktik bersuci pada siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah pembelajaran fiqih thaharah dapat mempengaruhi kemampuan praktik bersuci siswa di SMP Plus Arroudhoh Sedati.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[88] Variabel berasal dari kata "*vary*" dan "*able*" yang berarti "berubah" dan "dapat". Jadi kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Variabel merupakan suatu sifat atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk ditarik kesimpulannya.[89] Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati", maka variabel penelitiannya meliputi :

a. Variabel Bebas (in*dependent variabel)*

Variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih

[88] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 3.
[89] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.[90] Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran fiqih thaharah.

b. Variabel Terikat (*dependent variabel)*

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas[91]. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan praktik bersuci siswa.

c. Indikator

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Indikator variabel X (pembelajaran fiqih thaharah)
   a) Siswa mampu memahami thaharah terutama berwudhu
   b) Mampu menyebutkan ketentuan berwudhu
2) Indikator variabel Y (kemampuan praktik bersuci siswa)
   a) Pengaplikasian siswa dalam praktek berwudhu
   b) Ketepatan dalam berwudhu

d. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah :

a. Lembar Interview

[90] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 54.
[91] Ibid., h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini interview digunakan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih thaharah di SMP Plus Arroudhoh Sedati. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam interview sebagai berikut :

1) a. Bisa menjelaskan pengertian thaharah secara bahasa dan istilah: skor 10
   b. Bisa menjelaskan pengertian thaharah secara istilah: skor 7
   c. Bisa menjelaskan pengertian thaharah secara bahasa: skor 4
   d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1
2) a. Bisa menyebutkan hukum thaharah dan alasannya: skor 10
   b. Bisa menyebutkan hukum thaharah saja tanpa alasannya: skor 7
   c. Menjawab tetapi salah: skor 4
   d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1
3) a. Bisa menyebutkan ketiga macam-macam thaharah: skor 10
   b. Bisa menyebutkan dua macam-macam thaharah: skor 7
   c. Bisa menyebutkan satu macam-macam thaharah: skor 4
   d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1
4) a. Bisa menjelaskan pengertian wudhu secara bahasa dan istilah: skor 10
   b. Bisa menjelaskan pengertian wudhu secara istilah: skor 7
   c. Bisa menjelaskan pengertian wudhu secara bahasa: skor 4
   d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1
5) a. Bisa menyebutkan ke enam rukun wudhu dengan benar:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 10

b. Menyebutkan tiga sampai lima rukun wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan kurang dari tiga rukun wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

6) a. Bisa menyebutkan ke lima syarat wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan tiga sampai empat syarat wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan kurang dari tiga syarat wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

7) a. Bisa menyebutkan sepuluh sunnah wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan lima sampai sembilan sunnah wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan kurang dari lima sunnah wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali: skor 1

8) a. Bisa menyebutkan ke lima hal yang membatalkan wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan tiga sampai empat hal yang membatalkan wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan kurang dari tiga hal yang membatalkan wudhu dengan benar: skor 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

9) a. Bisa menyebutkan ke tiga hal yang diwajibkan wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan dua hal yang hal yang diwajibkan wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan satu hal yang hal yang diwajibkan wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

10) a. Bisa menyebutkan ke empat macam-macam air dengan benar: skor 10

b.Menyebutkan tiga macam-macam air dengan benar: skor 7

c.Menyebutkan kurang dari tiga macam-macam air dengan benar: skor 4

d.Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

b. Lembar Obsevasi

Di penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berwudhu setelah menerima pembelajaran fiqih thaharah. Adapun pemberian skornya sebagai berikut:

Untuk nilai 4 = Baik

nilai 3 = Cukup baik

nilai 2 = Kurang baik

nilai 1 = Tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[92] Populasi menurut kompleksitas objek populasinya dibedakan menjadi dua, antara lain[93]:

a) Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda.
b) Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII SMP Plus Arroudhoh Sedati.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[94]. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, memberikan petunjuk sebagai berikut: "Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga

[92] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.53
[93]H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 100.
[94] Sumanto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih".

Berdasasarkan penjelasan tersebut maka penulis menggunakan sampel populasi karena jumlah keseluruhan kelas VII yang kurang dari 100 yaitu 67 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

a) Kelas VII A : 33 Siswa
b) Kelas VII B : 34 Siswa

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah kumpulan fakta atau angka yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.[95]

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dbaik yang dilakukan melalui wawancara, observasi maupun alat lainnya.[96] Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang pembelajaran fiqih thaharah dan data kemampuan praktik bersuci siswa.

[95] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16.
[96] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan.[97] Data ini digunakan sebagai data pelengkap data primer seperti data sekolah, sarana prasarana, data guru, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Di dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi dan interview kepada responden yaitu siswa kelas VII SMP Plus Arroudhoh Sedati. Penulis memilih kelas VII karena materi thaharah ini diberikan dikelas VII. Adapun data responden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Nama Responden dan Kelas

No	Nama	Kelas
(1)	(2)	(3)
1	Abdur Rahman Ghifari	VII A
2	Achmad Saniyal Fikri	VII A
3	Afifah Rahmadani	VII A
4	Afina Mumtaz Faridiani	VII A
5	Ahmad Syarof	VII A
6	Ananda Dwi Syahrul Romadhoni	VII A
7	Andini Ajeng Tia Umami	VII A
8	Anja Mada Riandana	VII A
9	Fahruzi Hakim Raziz	VII A
10	Femi Febriola	VII A
11	Helga Nazareta	VII A
12	Imelda Nur Halisa	VII A

[97] Ibid., h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)
13	Intan Nur Aini	VII A
14	Lazuardi Haidar Alifiansyah	VII A
15	Maulidina Al Asyifa	VII A
16	Mohammad Alfin Alfirdaus	VII A
17	Mohammad Ilham Ragil Prastio	VII A
18	Muhammad Aziz Ibrahim	VII A
19	Muhammad Daffa Rahmansyah	VII A
20	Muhammad Indra Dicky Setiawan	VII A
21	Muhammad Naufal Abdillah	VII A
22	Nabila Putri Efendy	VII A
23	Ni'ma Namiro Almadinah	VII A
24	Nita Aulia Dewi Safitri	VII A
25	Qotrun Nada Firdausi Fitri	VII A
26	Randy Bhagas Puruhito	VII A
27	Reni Wahyu Mei Dwiyanti	VII A
28	Rifdah Nisrina Maulidiah	VII A
29	Rizki Afandi Pratama Putra	VII A
30	Sahasika Athaillah Kynan	VII A
31	Sahda Adillah	VII A
32	Siti Nurjannah	VII A
33	Uma Najah Salsabilah	VII A
34	Afif Firmansyah	VII B
35	Ali Mas'ud	VII B
36	Alvina Nur Rahma	VII B
37	Aprilia Nur Hidayah	VII B
38	Arum Mashita Ababil	VII B
39	Dhiwa Akbar Rafliansyah	VII B
40	Faizah	VII B
41	Febriyanti Sholihatun Nikmah	VII B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)
42	Fifta Alfiah	VII B
43	Gita Nur Rahmadina	VII B
44	Hardian Maulana Rizki	VII B
45	Iin Nazhifah	VII B
46	Indy Nisrina Adnin	VII B
47	Intan Puspita Dewi	VII B
48	Irfan Maulana Firmansyah	VII B
49	Luqmanul Hakim	VII B
50	Maulfi Fahrul Fanani	VII B
51	Moch Anwaril	VII B
52	Moch. Arif Dwi Saputra	VII B
53	Moch. Nazlan Fawaiz	VII B
54	Mochamad Dimas Mardiansyah	VII B
55	Muchammad Fajar Ferdi Anto	VII B
56	Muh. Misbahul Arifin	VII B
57	Muhammad Arifuddin	VII B
58	Muhammad Rafi Lazuardi	VII B
59	Muhammad Rafli Saputra	VII B
60	Naila Ni Lovar	VII B
61	Nur Aisyah	VII B
62	Nur Rohmahnia	VII B
63	Nurul Cahyaningrum Ni'mah	VII B
64	Qolby Alivia Fajrin	VII B
65	Riska Kartika Suci	VII B
66	Rizka Nur Imania	VII B
67	Sindy Fatikhatur Rahma	VII B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

   Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[98] Dengan adanya metode observasi ini, hasil yang diperoleh penulis lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan praktik bersuci siswa.

2. Metode Interview

   Interview atau Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada penulis[99]

   Metode interview dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang pemahaman siswa setelah memperoleh pembelajaran fiqih thaharah.

3. Metode Dokumentasi

   Metode ini ditujukan untuk memperoleh langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-

[98] Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 42.
[99] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto, dan data yang relevan saat penelitian.[100] Data yang diambil berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian di SMP Plus Arroudhoh Sedati

F. Teknik Analisis Data

Untuk dapat menganalisa data yang terkumpul maka diperlukan adanya teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang tepat. Dalam teknik analisis data penelitian ini, menggunakan perhitungan dengan prosentase dan Regresi. Adapun rumus prosentase yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{P= \frac{F}{N} \times 100\%}$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden[101]

Kemudian dari analisa prosentase tersebut penulis menyimpulkan dengan mencari rata – rata hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = mean yang dicari

[100] Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, h. 43.
[101] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum x$ = jumlah dari skor yang ada

N = number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan skor yang dihasilkan akan di deskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:[102]

a) 75% - 100% = sangat baik

b) 50% - 74% = baik

c) 25% - 49% = cukup baik

d) ≤245 = kurang baik

Adapun data yang dianalisa dengan menggunakan perolehan skor sesuai penafsiran di atas adalah data pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa.

Setelah semua data terkumpul maka uji yang akan dilakukan adalah uji linieritas antara variabel x dengan variabel y. Jika data yang diuji adalah data yang linier maka perhitungan selanjutnya adalah menggunakan teknik statistika regrasi linier sederhana. Rumus persamaan regresi linier sederana adalah sebagai berikut :

$Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel terikat (Dependent variable) yang diprekdisikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan

[102] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka peningkatan ataupun penurunan variabel tergantung (dependent variable). Bila b positif (+) maka naik, dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variable bebas (independent variable) yang mempunyai nilai tertentu

Nilai *a* maupun nilai *b* dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai *a* daapat digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \,.\sum X}{n}$$

Sedangkan nilai *b* dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\,.\ \sum XY - \sum X\,.\ \sum Y}{n\,.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

SMP Plus Arroudhoh merupakan sekolah menengah tingkat pertama berbasis pesantren yang berlokasi di Jalan Rajawali No. 02 desa Betro kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini baru berdiri tahun 2014 yang di naungi oleh Yayasan Masjid dan Pesantren Arroudhoh. SMP Plus Arroudhoh berusaha mengembangkan kurikulum yang mengarah pada pendidikan akhlakul karimah melalui pembelajaran yang berbasis pesantren.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Arroudhoh Sedati

SMP Plus Arroudhoh berdiri pada tahun 2014 di daerah Sedati, SMP Plus Arroudhoh lahir dengan ciri khas tersendiri. Ciri khas yang dimiliki SMP Plus Arroudhoh yaitu adanya pendidikan semi pesantren ke dalam kegiatan belajar peserta didik. Dan ini merupakan program yang dapat menunjang berhasilnya visi dan misi sekolah. Program ini dilakukan mulai tahun 2014 hingga sekarang. Adapun program tersebut dirinci sebagai berikut: setiap hari Senin-Kamis seluruh peserta didik mendapatkan pembelajaran Kajian Kitab yaitu kegiatan mengkaji dan mengartikan Kitab Fiqih, Hadist, Aqidah Akhlak, Tafsir Juz Amma serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program Tahfidz seperti kegiatan di Pondok Pesantren. Selain itu adanya program Baca Tulis Alqur'an (BTQ) yang disesuaikan seperti kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Alqur'an. Artinya peserta didik bisa merasakan dan mendapatkan pembelajaran seperti di Pondok Pesantren tanpa harus mondok.

Selain menerapkan program yang berbasis pesantren, SMP Plus Arroudhoh juga memiliki perkembangan prestasi yang cukup baik dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2015 hingga saat ini SMP Plus Arroudhoh sudah menjuarai berbagai perlombaan diantaranya:

a. Juara 1 Lomba "Kaligrafi terdahsyat-5" se- Sidoarjo-Surabaya di MA Darul Ulum Waru
b. Juara harapan 3 Piala Bupati "Festival Sholawat Albanjari" tingkat Jawa Timur di SMK Antartika 2 Sidoarjo
c. Juara Harapan 2 lomba "Sholawat Al Banjari SMP/MTs" se-Jawa Timur di Pesantren Modern Al-Amanah
d. Juara 1 Putra lomba kaligrafi "MKQ Putra Pentas PAI 7" oleh MGMP PAI SMP Kab. Sidoarjo
e. Juara 2 Putri lomba kaligrafi "MKQ Putra Pentas PAI 7" oleh MGMP PAI SMP Kab. Sidoarjo
f. Juara Best Vocal terdahsyat 6 di MA Darul Ulum Waru, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai Sekolah Menengah Pertama *Full Day* yang berbasis pesantren di daerah Sedati, memiliki tantangan internal yang harus diakomodasi sekaligus menjawab tantangan eksternal yakni berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi maka SMP Plus Arroudhoh harus mengembangkan banyak potensi untuk pengembangan sekolah seperti bagaimana melakukan pelayanan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, lebih meningkatkan pelayanan agar dukungan orangtua peserta didik meningkat, pengadaan sarana prasarana untuk manajemen pembelajaran dan pendidikan, mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi maupun Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga kependidikan.

Di samping itu sekolah juga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung ciri khas sebagai ikon sekolah yang berada di lingkungan perkotaan, misalnya program Amalan Harian dan Kajian Kitab untuk meningkatkan IMTAQ siswa, program *English Day,* Kedisiplinan yang tinggi, Sikap Percaya Diri, Saling Menghormati dan Saling Berbagi, dan Budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, dengan Sopan dan Santun), semua ini dilakukan sebagai cita-cita bersama yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi:

"Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, dan Unggul dalam Prestasi."

b. Misi:

1) Menyiapkan wahana pembinaan dan menciptakan kondisi agamis yang intensif dan kontinu.
2) Membiasakan warga sekolah untuk bersikap jujur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkepribadian islami dalam kehidupan sehari-hari.
3) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mendidik dan melayani peserta didik sesuai potensi, minat, dan bakat.
4) Mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
5) Menciptakan suasana sekolah yang bersih, tertib, dan disiplin.
6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

c. Tujuan

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain Pendekatan Saintifik, PBL, IBL, *Guided Discovery* dan Inkuiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terlaksananya pendidikan karakter dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar semua mata pelajaran.
3) Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang optimal dan komprehensif serta bisa membantu peserta didik dalam hal pembinaan akademik, ibadah dan karir.
4) Terwujudnya peningkatan pelaksanakan kegiatan pembinaan IMTAQ secara rutin, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, budaya luhur bangsa sehingga menjadi sumber kearifan.Terwujudnya peningkatan budaya disiplin sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan tertib.
5) Terwujudnya peningkatan pembiasaan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah.
6) Terwujudnya peningkatan kesadaran peserta didik terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, rapi, indah dan menyenangkan.
7) Terwujudnya peningkatan akhlak yang mulia dan memiliki pengetahuan agamis yang kuat pada peserta didik melalui pembiasaan ibadah setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Data Guru SMP Plus Arroudhoh Sedati

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Jabatan
1	M. Fatkur Rohman, S.E	S1	PPKN	Kepala Sekolah
2	Risa Umami, S.Pd	S1	IPA	Waka Kurikulum
3	Baitur Rochman, S.Pd	S1	PJOK	Waka Kesiswaan
4	Bayu Evrinandika, S.Pd	S1	PPKN	Waka Sarpras
5	Nova Dwi Handono, S.Pd	S1	BK	Waka Humas
6	Nurul Mufidah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
7	Umriyati, S.Pd	S1	Matematika	Guru
8	Oktalisa Arianing Tias, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
9	Annisyak Diana F, S.Pd	S1	PAI	Guru
10	Winda Rahmawati, S.Pd	S1	Matematika	Guru
11	Nova Maulidah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
12	Nafi'atul Farikhah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
13	Desi Indah Rukmana, S.E	S1	Prakarya	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Hanif Azhar Muzakki, S.AB	S1	-	TU
15	Widya Rahayuningsih, S.Pd	S1	IPS	Guru
16	Eni Kusrini, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	Guru
17	Akhmad Suyantoro, S.Pd	S1	Bahasa Jawa	Guru
18	Eka Adi Rustia, S.Pd	S1	IPA	Guru
19	M. Riza Alfanani, S.Pd	S1	Seni Budaya	Guru

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan SMP Plus Arroudhoh Sedati

No	**Mata Pelajaran**	**Jumlah Tenaga Kependidikan dan Kualifikasi Pendidikan**							**Berdasarkan Status**			
		SD	**SMP**	**SMA**	**D1**	**D2**	**D3**	**S1**	**PTY**		**PTT**	
									L	**P**	**L**	**P**
1	Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-
2	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
3	Tukang Kebun	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Satpam	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	-
Jumlah		-	1	3	-	-	-	1	3	-	2	-

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Plus Arroudhoh Sedati

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas Multimedia	7	7	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	1	-	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-
7	Ruang Tamu	1	1	-	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
9	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	1	-	-	-
10	Ruang Koperasi Sekolah	1	1	-	-	-
11	Ruang OSIS	1	1	-	-	-
12	Laboratorium IPA	1	1		-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Masjid	1	1	-	-	-
14	Sanggar Pramuka	1	1	-	-	-
15	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	2	2	-	-	-
16	Kamar Mandi Siswa	3	3	-	-	-
17	Lapangan Olahraga	1	1	-	-	-
18	Tempat Parkir	1	1	-	-	-
19	Kantin	1	1	-	-	-
20	Gudang	1	1	-	-	-
21	Pos Keamanan	1	1	-	-	-

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Data Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati

No. Urut	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah Rombel**
		L	**P**	
1	**VII**	**32**	**35**	**2**
2	**VIII**	**32**	**32**	**2**
3	**IX**	**47**	**29**	**3**
Total		**111**	**96**	**7**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil interview dan observasi praktik wudhu siswa yang berjumlah 67 orang. Dalam hal ini interview yang dimaksud adalah tes lisan yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa. Jumlah soal yang digunakan untuk tes ada 10 soal. Setiap soal memiliki kriteria penilaian masing-masing, diantaranya:

1) a. Bisa menjelaskan pengertian thaharah secara bahasa dan istilah: skor 10
   b. Bisa menjelaskan pengertian thaharah secara istilah: skor 7
   c. Bisa menjelaskan pengertian thaharah secara bahasa: skor 4
   d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1
2) a. Bisa menyebutkan hukum thaharah dan alasannya: skor 10
   b. Bisa menyebutkan hukum thaharah saja tanpa alasannya: skor 7
   c. Menjawab tetapi salah: skor 4
   d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1
3) a. Bisa menyebutkan ketiga macam-macam thaharah: skor 10
   b. Bisa menyebutkan dua macam-macam thaharah: skor 7
   c. Bisa menyebutkan satu macam-macam thaharah: skor 4
   d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1
4) a. Bisa menjelaskan pengertian wudhu secara bahasa dan istilah: skor 10
   b. Bisa menjelaskan pengertian wudhu secara istilah: skor 7
   c. Bisa menjelaskan pengertian wudhu secara bahasa: skor 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak menjawab sama sekali: skor 1

5) a. Bisa menyebutkan ke enam rukun wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan tiga sampai lima rukun wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan kurang dari tiga rukun wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

6) a. Bisa menyebutkan ke lima syarat wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan tiga sampai empat syarat wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan kurang dari tiga syarat wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

7) a. Bisa menyebutkan sepuluh sunnah wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan lima sampai sembilan sunnah wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan dari lima sunnah wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali: skor 1

8) a. Bisa menyebutkan ke lima hal yang membatalkan wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan tiga sampai empat hal yang membatalkan wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan kurang dari tiga hal yang membatalkan wudhu dengan benar: skor 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

9) a. Bisa menyebutkan ke tiga hal yang diwajibkan wudhu dengan benar: skor 10

b. Menyebutkan dua hal yang hal yang diwajibkan wudhu dengan benar: skor 7

c. Menyebutkan satu hal yang hal yang diwajibkan wudhu dengan benar: skor 4

d. Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

10) a. Bisa menyebutkan ke empat macam-macam air dengan benar: skor 10

b.Menyebutkan tiga macam-macam air dengan benar: skor 7

c.Menyebutkan kurang dari tiga macam-macam air dengan benar: skor 4

d.Tidak dapat menjawab sama sekali : skor 1

1. Data tentang Pembelajaran Fiqih Thaharah

Berikut ini data hasil interview atau tes lisan terkait pemahaman mereka setelah menerima pembelajaran fiqh thaharah siswa kelas VII di SMP Plus Arroudhoh Sedati.

Tabel 4.5 Hasil Tes Lisan tentang Pembelajaran Fiqh Thaharah

No Responden	**No Item**										**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**
1	10	10	10	10	7	7	10	10	10	7	91
2	10	10	10	10	10	10	7	10	7	7	91
3	10	10	10	10	10	7	7	7	7	10	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
4	10	10	10	10	10	4	7	10	10	10	91
5	10	10	10	10	7	10	10	7	10	10	94
6	10	10	10	10	7	10	7	7	10	7	88
7	10	10	10	10	10	7	10	7	7	7	88
8	10	10	10	10	7	10	7	7	10	10	91
9	10	10	10	10	10	4	10	10	7	7	88
10	10	10	10	7	10	10	7	7	10	10	91
11	10	10	10	10	10	4	7	7	10	10	88
12	7	10	10	10	7	10	10	10	10	10	94
13	7	10	10	10	10	4	10	7	10	10	88
14	10	10	10	10	10	7	7	10	10	7	91
15	10	10	10	7	10	7	7	10	10	7	88
16	10	10	10	7	10	7	7	10	10	10	91
17	10	10	10	10	10	10	7	7	10	7	91
18	10	10	10	10	10	10	7	4	7	7	85
19	10	10	7	10	10	10	7	10	10	10	94
20	10	10	10	10	7	7	7	7	10	10	88
21	7	10	10	10	10	10	7	10	7	7	88
22	10	10	10	10	10	7	10	7	10	10	94
23	10	7	10	10	10	10	7	10	7	10	91
24	10	10	10	10	10	7	7	10	10	10	94
25	10	7	10	10	10	7	7	7	10	10	88
26	10	10	10	10	10	7	4	7	10	10	88
27	10	10	10	10	10	10	7	7	10	10	94
28	7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	97
29	10	10	10	10	10	4	7	7	10	10	88
30	10	10	10	10	10	7	4	10	10	10	91
31	10	10	10	10	7	4	7	10	10	7	85
32	7	10	10	10	10	7	7	7	10	10	88
33	10	10	10	10	10	10	7	10	7	10	94
34	10	10	10	10	7	4	4	7	10	10	82
35	10	10	7	10	10	7	7	10	10	7	88
36	10	10	10	10	7	4	7	10	10	10	88
37	10	10	10	10	10	7	4	10	10	10	91
38	10	10	10	10	10	10	7	10	10	10	97
39	10	10	10	10	7	4	7	7	10	10	85
40	10	10	10	10	10	7	7	10	10	10	94
41	10	10	10	7	10	7	7	10	10	7	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
42	10	10	10	10	10	7	10	7	7	7	88
43	7	10	10	10	7	4	7	10	10	7	82
44	10	10	10	10	7	4	7	7	10	10	85
45	4	10	10	10	10	7	7	10	10	7	85
46	10	10	10	10	10	7	7	7	7	10	88
47	10	10	10	10	10	10	4	7	10	10	91
48	10	10	10	10	7	4	10	10	10	7	88
49	10	10	10	10	10	10	7	7	10	10	94
50	7	10	10	10	7	10	4	10	10	7	85
51	10	10	7	10	10	10	7	4	10	7	85
52	10	10	10	10	10	10	7	10	7	10	94
53	7	10	10	10	10	4	7	7	10	10	85
54	10	10	10	7	7	7	7	10	10	10	88
55	10	10	10	10	7	7	7	7	10	10	88
56	10	10	10	10	7	7	10	10	7	7	88
57	10	10	10	10	10	4	7	10	10	10	91
58	4	10	10	10	10	10	7	7	10	10	88
59	10	10	10	10	7	7	7	7	10	7	85
60	10	10	10	10	10	10	4	10	10	10	94
61	10	10	10	10	10	10	7	7	10	10	94
62	10	7	10	10	7	10	7	10	10	10	91
63	10	10	10	10	10	7	10	7	7	7	88
64	10	10	10	10	10	7	7	10	10	4	88
65	7	10	10	10	10	4	7	10	10	10	88
66	10	10	10	7	10	10	4	10	10	10	91
67	10	10	10	10	10	7	7	10	10	10	94
Jumlah											5998

2. Data tentang Kemampuan Praktik Bersuci

Data tentang kemampuan praktik bersuci diperoleh dari observasi praktik berwudhu secara langsung kepada siswa adapun 11 aspek yang dinilai dalam praktik berwudhu ini, dengan 4 alternatif nilai sesuai dengan sesuai tidaknya praktik berwudhu yang dilakukan oleh siswa, 4 alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tersebut yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik dengan skor 4, 3, 2 dan 1.

Tabel 4.6 Hasil Praktik Berwudhu Siswa

No Responden	No Aspek yang di Nilai											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	41
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	42
6	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	40
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	41
8	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	41
9	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	41
10	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	40
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	41
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42
15	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	41
16	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	41
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
18	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	40
19	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	41
20	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	42
21	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	40
22	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	42
23	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	42
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
26	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	41
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	42
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
29	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	41
30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
31	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	41
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42
33	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
34	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	40
35	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	41
36	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	41
37	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	40
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
39	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	40
40	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42
41	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	42
42	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	41
43	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	40
44	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	41
45	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
46	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	41
47	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
48	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
50	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	40
51	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	40
52	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
53	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	41
54	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	41
55	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	40
56	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	41
57	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	42
58	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	41
59	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	40
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
61	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
62	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
63	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	41
64	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	41
65	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	42
66	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
Jumlah												2775

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data tentang Pembelajaran Fiqh Thaharah

Setelah penulis menyajikan data tentang Pembelajaran Fiqh Thaharah, selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Prosentase

Dari hasil data yang telah diperoleh pada tabel di atas tentang pembelajaran fiqh thaharah, berikut penulis jelaskan prosentase tiap-tiap item sebagai berikut:

Tabel 4.7 Prosentase Pembelajaran Fiqh Thaharah

a) Pengertian Thaharah

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	56	84%
2	7		9	13%
3	4		2	3%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 84% responden mendapat nilai 10, sebanyak 13% mendapat nilai 7, sebanyak 3% mendapat nilai 4 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0% untuk nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menjelaskan pengertian thaharah dengan benar.

b) Hukum Thaharah

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	64	96%
2	7		3	4%
3	4		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 96% responden mendapat nilai 10, sebanyak 4% mendapat nilai 7, sebanyak 0% mendapat nilai 4 dan 0% untuk nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui hukum thaharah dengan benar.

c) Macam-macam Thaharah

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	64	96%
2	8		3	4%
3	5		0	0%
4	0		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 96% responden mendapat nilai 10, sebanyak 4% mendapat nilai 7, sebanyak 0% mendapat nilai 4 dan 0% untuk nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyebutkan ketiga macam-macam thaharah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pengertian Wudhu

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	61	91%
2	7		6	9%
3	4		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 91% responden mendapat nilai 10, sebanyak 9% mendapat nilai 7, sebanyak 0% mendapat nilai 4 dan 0% untuk nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menjelaskan pengertian wudhu dengan benar.

e) Rukun Wudhu

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	48	72%
2	7		19	28%
3	4		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% responden mendapat nilai 10, sebanyak 28% mendapat nilai 7, sebanyak 0% untuk nilai 4 dan 0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyebutkan keenam rukun wudhu dengan benar.

f) Syarat Wudhu

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	25	37%
2	7		27	40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	4		15	22%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 37% responden mendapat nilai 10, sebanyak 40% mendapat nilai 7, sebanyak 22% mendapat nilai 4 dan 0% untuk nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyebutkan kelima syarat wudhu dengan benar.

g) Sunnah Wudhu

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	12	18%
2	7		47	70%
3	4		8	12%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 18% responden mendapat nilai 10, sebanyak 70% mendapat nilai 7, sebanyak 12% mendapat nilai 4 dan 0% untuk nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerti sunnah berwudhu namun banyak dari mereka yang hanya dapat menyebutkan lima hingga delapan sunnah saja.

h) Hal-Hal yang Dapat Membatalkan Wudhu

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	36	54%
2	7		29	43%
3	4		2	3%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 54% responden mendapat nilai 10, sebanyak 43% mendapat nilai 7, sebanyak 3% mendapat nilai 4 dan 0% untuk nilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyebutkan kelima hal-hal tersebut bahkan hingga lebih.

i) Hal-hal yang Diwajibkan Wudhu

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	54	81%
2	7		13	19%
3	4		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 81% responden mendapat nilai 10, sebanyak 19% mendapat nilai 7, sebanyak 0% mendapat nilai 4 dan 0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyebutkan ketiga hal yang diwajibkan wudhu dengan benar.

j) Macam – macam Air yang digunakan dalam Thaharah

No	Kategori Nilai	N	F	Prosentase
1	10	67	44	66%
2	7		22	33%
3	4		1	1%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 66% responden mendapat nilai 10, sebanyak 33% mendapat nilai 8, sebanyak 1% mendapat nilai 4 dan 0% mendapat nilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyebutkan keempat macam air yang digunakan dalam thaharah.

Tabel 4.8 Kategori nilai dalam interview/tes lisan

No Soal	Kategori Nilai			
	1	**4**	**7**	**10**
1	0	2	9	56
2	0	0	3	64
3	0	0	3	64
4	0	0	6	61
5	0	0	19	48
6	0	15	27	25
7	0	8	47	12
8	0	2	29	36
9	0	0	13	54
10	0	1	22	44

Tabel 4.9 Prosentase kategori nilai dalam interview/tes lisan setelah dihitung dengan menggunakan rumus prosentase di atas

No Soal	Kategori Nilai			
	0	**4**	**7**	**10**
1	0%	3%	13%	84%
2	0%	0%	4%	96%
3	0%	0%	4%	96%
4	0%	0%	9%	91%
5	0%	0%	28%	72%
6	0%	22%	40%	37%
7	0%	12%	70%	18%
8	0%	3%	43%	54%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	0%	0%	19%	81%
10	0%	6%	33%	66%

Dari hasil penelitian di atas, dapat diakumulasikan bahwa peembelajaran fiqh thaharah pada kelas VII SMP Plus Arroudhoh Sedati dengan prosentase tertinggi yaitu 750% dengan jumlah pertanyaan 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M_x = \frac{750}{10} = 75\%$$

Keterangan :

Mx = mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor yang ada

N = number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Berdasarkan standart yang ditetapkan oleh Anas Sudijono dalam bukunya "Pengantar Statistik Pendidikan" adalah sebagai berikut[103]:

Tabel 4.10 Kategori Penilaian Persentase Variabel X

Prosentase	Kategori
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74%	Baik
25% - 49%	Cukup Baik
≤ 24% Kurang Baik	Kurang Baik

[103] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan yang didapat dapat diketahui bahwa angka 75% berada di antara 75%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh thaharah di SMP Plus Arroudhoh Sedati tergolong "Sangat Baik".

2. Analisis Data tentang Kemampuan Praktik Bersuci

Untuk menganalisis data tentang kemampuan praktik bersuci, penulis juga menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Prosentase

Berikut ini prosentase dari kemampuan praktik bersuci yaitu:

Tabel 4.11 Prosentase Kemampuan Praktik Bersuci

a. Membaca Basmallah

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	52	78%
2	3		15	22%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 78% responden mendapat nilai 4, sebanyak 22% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam membaca basmallah saat berwudhu.

b. Niat Wudhu

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	60	90%
2	3		7	10%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 90% responden mendapat nilai 4, sebanyak 10% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam melafadzkan niat berwudhu.

c. Membasuh Dua Telapak Tangan Hingga Pergelangan Tangan

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	49	73%
2	3		18	27%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 73% responden mendapat nilai 4, sebanyak 27% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam membasuh dua telapak tangan hingga pergelangan tangan saat berwudhu.

d. Berkumur – kumur

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	61	91%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	3		6	9%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 91% responden mendapat nilai 4, sebanyak 9% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam berkumur-kumur saat berwudhu.

e. Membasuh Rongga Hidung

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	47	70%
2	3		20	30%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 70% responden mendapat nilai 4, sebanyak 30% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam membasuh rongga hidung saat berwudhu.

f. Membasuh Muka

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	57	85%
2	3		10	15%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 85% responden mendapat nilai 4, sebanyak 15% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam membasuh muka saat berwudhu.

g. Membasuh Kedua Tangan Hingga Siku

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	47	70%
2	3		18	27%
3	2		2	3%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 70% responden mendapat nilai 4, sebanyak 27% mendapat nilai 3, sebanyak 3% mendapat nilai 2 dan sebanyak 0% mendapat nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam membasuh kedua tangan hingga siku saat berwudhu.

h. Mengusap Sebagian Kepala

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	50	75%
2	3		17	25%
3	2		2	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 75% responden mendapat nilai 4, sebanyak 25% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam mengusap sebagian kepala saat berwudhu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Mengusap Kedua Telinga Bagian Luar dan Dalam

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	43	64%
2	3		24	36%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 64% responden mendapat nilai 4, sebanyak 36% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam mengusap kedua telinga bagian luar dan dalam saat berwudhu.

j. Membasuh Kedua Kaki Hingga Mata Kaki

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	51	76%
2	3		16	24%
3	2		0	0%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% responden mendapat nilai 4, sebanyak 28% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam membasuh kedua kaki hingga mata kaki saat berwudhu.

k. Do'a Sesudah Wudhu

No	Nilai	N	F	Prosentase
1	4	67	50	75%
2	3		16	24%
3	2		1	1%
4	1		0	0%
Jumlah			67	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 70% responden mendapat nilai 4, sebanyak 30% mendapat nilai 3, sebanyak 0% mendapat nilai 2 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam melafalkan do'a sesudah wudhu.

Tabel 4.12 Penilaian Praktik Berwudhu

No. Aspek Yg Dinilai	**Nilai**			
	1	**2**	**3**	**4**
1	0	0	15	52
2	0	0	7	60
3	0	0	18	49
4	0	0	6	61
5	0	0	20	47
6	0	0	10	57
7	0	2	18	47
8	0	0	17	50
9	0	0	24	43
10	0	0	16	51
11	0	1	16	50

Tabel 4.13 Prosentase nilai praktik berwudhu siswa setelah dihitung dengan menggunakan rumus prosentase di atas

No. Aspek Yg Dinilai	**Nilai**			
	1	**2**	**3**	**4**
1	0%	0%	22%	78%
2	0%	0%	10%	90%
3	0%	0%	27%	73%
4	0%	0%	9%	91%
5	0%	0%	30%	70%
6	0%	0%	15%	85%
7	0%	3%	27%	70%
8	0%	0%	25%	75%
9	0%	0%	36%	64%
10	0%	0%	24%	76%
11	0%	1%	24%	75%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pelitian di atas, dapat diakumulasikan bahwa kemampuan praktik bersuci pada kelas VII SMP Plus Arroudhoh Sedati dengan prosentase tertinggi yaitu 818% dengan jumlah aspek yang dinilai 11 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M_x = \frac{847}{11} = 77\%$$

Keterangan :

Mx = mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor yang ada

N = number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Kemudian apabila hasil prosentase tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengkategorian prosentase seperti berikut:

Tabel 4.14 Kategori Penilaian Persentase Variabel Y

Prosentase	Kategori
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74%	Baik
25% - 49%	Cukup Baik
≤ 24% Kurang Baik	Kurang Baik

Dari hasil perhitungan yang didapat dapat diketahui bahwa angka 77% berada di antara 75%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati tergolong "Sangat Baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Fiqh Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhouh Sedati

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhouh Sedati, maka penulis menguji menggunakan pendekatan statistik dengan teknis analisis Regresi Linear Sederhana menggunakan perhitungan manual dan SPSS. Dengan rumus:

$$Y = a + b\,X$$

Mencari nilai konstanta *a*

$$a = \frac{(\sum Y) - (\sum X^2) - (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Mencari nilai konstanta *b*

$$b = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua variabel, maka dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

Tabel 4.15 Data Penelitian Pengaruh Pembelajaran Fiqh Thahah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa

No Responden	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
1	91	43	8281	1849	3913
2	91	42	8281	1764	3822

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	88	41	7744	1681	3608
4	91	42	8281	1764	3822
5	94	42	8836	1764	3948
6	88	40	7744	1600	3520
7	88	41	7744	1681	3608
8	91	41	8281	1681	3731
9	88	41	7744	1681	3608
10	91	42	8281	1764	3822
11	88	40	7744	1600	3520
12	94	43	8836	1849	4042
13	88	41	7744	1681	3608
14	91	42	8281	1764	3822
15	88	41	7744	1681	3608
16	91	41	8281	1681	3731
17	91	42	8281	1764	3822
18	85	40	7225	1600	3400
19	94	41	8836	1681	3854
20	88	42	7744	1764	3696
21	88	40	7744	1600	3520
22	94	42	8836	1764	3948
23	91	42	8281	1764	3822
24	94	43	8836	1849	4042
25	88	42	7744	1764	3696
26	88	41	7744	1681	3608
27	94	42	8836	1764	3948
28	97	43	9409	1849	4171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
29	88	41	7744	1681	3608
30	91	42	8281	1764	3822
31	85	41	7225	1681	3485
32	88	42	7744	1764	3696
33	94	40	8836	1600	3760
34	82	40	6724	1600	3280
35	88	41	7744	1681	3608
36	88	41	7744	1681	3608
37	91	40	8281	1600	3640
38	97	44	9409	1936	4268
39	85	40	7225	1600	3400
40	94	42	8836	1764	3948
41	88	42	7744	1764	3696
42	88	41	7744	1681	3608
43	82	40	6724	1600	3280
44	85	41	7225	1681	3485
45	85	42	7225	1764	3570
46	88	41	7744	1681	3608
47	91	42	8281	1764	3822
48	88	42	7744	1764	3696
49	94	43	8836	1849	4042
50	85	40	7225	1600	3400
51	85	40	7225	1600	3400
52	94	42	8836	1764	3948
53	85	41	7225	1681	3485
54	88	41	7744	1681	3608

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
55	88	40	7744	1600	3520
56	88	41	7744	1681	3608
57	91	42	8281	1764	3822
58	88	41	7744	1681	3608
59	85	40	7225	1600	3400
60	94	42	8836	1764	3948
61	94	43	8836	1849	4042
62	91	42	8281	1764	3822
63	88	41	7744	1681	3608
64	88	41	7744	1681	3608
65	88	42	7744	1764	3696
66	91	42	8281	1764	3822
67	94	43	8836	1849	4042
Jumlah	**5998**	**2775**	**537718**	**114997**	**248577**

Berdasarkan tabel diatas diketahui :

$\sum X = 5998$ $\sum Y = 2775$ $\sum X^2 = 537718$ $\sum Y^2 = 114997$

$\sum XY = 248577$

Kemudian nilai-nilai di dalam tabel dimasukkan ke dalam rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) - (\sum X^2) - (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2775)(537718) - (5998)(248577)}{67(537718) - (5998)^2}$$

$$a = \frac{(1492167450) - (1490964846)}{(36027106) - (35976004)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$a = \frac{1202604}{51102}$

$a = 23{,}5334037807$

$a = 23{,}533$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{67(248577) - (5998)(2775)}{67(537718) - (5998)^2}$$

$$b = \frac{(16654659) - (16644459)}{(36027106) - (37491129)}$$

$$b = \frac{10209}{51102}$$

$$b = 0{,}1997769168$$

$$b = 0{,}200$$

Jadi persamaan regresi liniernya adalah :

Y = α + bX

= 23,533 + (0,200 X)

Setelah mengetahui persamaan regresi diatas, langkah selanjutnya yakni menghitung linearitas persamaan regresi dengan melakukan uji linearitas regresi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Linearitas Regresi dengan Perhitungan Manual

Dalam uji linearitas ini dapat digunakan langkah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kuadrat total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jk (T) $= \sum Y^2$

$= 114997$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

Jk (a) $= \frac{(\sum Y)^2}{n}$

$= \frac{(2775)^2}{67}$

$= \frac{7700625}{67} = 114934{,}701$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(b/a)}$]

Jk (b/a) $= b\ [\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}]$

$= 0{,}200\ [248577 - \frac{(5998)(2775)}{67}]$

$= 0{,}200\ [248577 - \frac{(16644450)}{67}$

$= 0{,}200\ (248577 - 248424{,}627)$

$= 30{,}4746$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

Jk (s) $= \sum Y^2 - \{Jk\ (a) + Jk\ (b/a)$

$= 114997 - \{114934{,}701 + 30{,}4746\}$

$= 114997 - 114965{,}1756$

$= 31{,}8244$

5) Menghitung jumlah kuadrat galat

Jk (b/a) $= \sum[\sum Y^2 - \frac{(XY^2)}{n}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \sum[114997 - \frac{(248577^2)}{67}$

= (114997 – 922246640,731)

= -922131643,731

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a)}$]

Rumus : [$RJK_{reg(a)}$] = $JK_{reg(a)}$

= 114934,701

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a/b)}$]

Rumus : [$RJK_{reg(a/b)}$] = $JKreg_{(b/a)}$

= 30,4746

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJKres]

Rumus : $RJK_{res} = \frac{JKres}{n-2}$

$= \frac{31,8244}{67-2}$

= 0,4896061538

9) Menghitung F_{hitung}

Rumus : $\frac{JKreg\ (b/a)}{RJKres} = \frac{30,4746}{0,4896061538}$ = 62,2430902134

10) Menghitung nilai F_{tabel}

Rumus : F_{tabel} = F(α) (1, n-2)

= (0,05) (1, 67-2)

= 3,99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Tujuan membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

12) Membuat keputusan apakah H_a atau H_0 yang diterima, menerima atau menolak H_0

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{67(248577) - (5998)(2775)}{\sqrt{(67(537718) - (5998)^2)(67(114997) - (2775)^2)}}$$

$$= \frac{16654659 - 16644450}{\sqrt{(51102)\ (4174)}}$$

$$= \frac{10209}{14604{,}8}$$

$$= 0{,}6990167616$$

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan statistik student t untuk pengujian nol Ho: P = O melawan H1: P > 0 dengan kriteria Ho ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}6990167616\ \sqrt{67-2}}{\sqrt{1-0{,}6990167616^{\ 2}}}$$

$$= \frac{5{,}6356533025}{0{,}7151052839} = 7{,}8808721308$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencari nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student

Rumus :

T_{tabel} = t (α/2) (n-2)

= 7,8808721308 (0,05/2) (67-2)

= 7,8808721308 (0,025) (65)

= 12,8064172126

Untuk taraf nyata 0,05 dan dk 65 dari daftar distribusi t diperoleh t = 1,99714 yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara pembelajaran fiqh thaharah mempunyai korelasi yang signifikan dengan kemampuan praktik bersuci siswa. Untuk mengetahui prosentasi korelasi, maka perlu dicari r determinannya, yaitu:

r determinan = r^2 x 100%

= $(0,6990167616)^2$ x 100%

= 0,488624433 = 48,9%

Jadi peningkatan kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati yang dipengaruhi oleh pembelajaran fiqh thaharah sebesar 48,9%.

b. Perhitungan dengan *SPSS for Windows Seri 16.0* sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.\

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16 Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.533	2.271		10.363	.000
	PembelajaranFiqh Thaharah	.200	.025	.699	7.881	.000
a. Dependent Variable: KemampuanPraktikBersuci						

Pada tabel *coefficients* tersebut, diperoleh model regresi sebagai berikut:

Y = *a* + *b* X

Y = 23,533 + 0,200 X

Y = kemampuan praktik bersuci siswa

X = pembelajaran fiqh thaharah

Atau dengan kata lain kemampuan praktik bersuci = 23,533 + 0,200 pembelajaran fiqh thaharah.

(a) Konstanta sebesar 23,533 menyatakan bahwa jika tidak ada pembelajaran fiqh thaharah, maka kemampuan praktik bersuci siswa adalah 23,533.

(b) Koefisien regresi sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat +) 1 skor pembelajaran fiqh thaharah akan meningkatkan kemampuan praktik bersuci siswa sebesar 0,200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi 0,699 adalah juga harga *standardized coefficients* (beta).

2) Uji Korelasi (R) dan Uji Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat[104]

Adapun hasil pengujian korelasi (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Analisis Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699[a]	.489	.481	.70009
a. Predictors: (Constant), PembelajaranFiqhThaharah				

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis :

(a) Uji Korelasi :

Pada tabel di atas dapat diperoleh R sebesar 0,699. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara pembelajaran fiqh

[104] Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

thaharah dengan kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati. Semakin tinggi pembelajaran fiqh thaharah maka semakin tinggi pula kemampuan praktik bersuci siswa. Begitu sebaliknya, semakin rendah pembelajaran fiqh thaharah maka semakin rendah pula kemampuan praktik bersuci siswa.

Jadi dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati termasuk dalam kategori kuat, yaitu berada pada interval 0,60 - 0,799.

(b) Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R square sebesar 0,489 atau 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase yang disumbangkan pengaruh pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati sebesar 48,9%. Sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

(c) Uji Koefisien Regresi secara stimultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18 Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.441	1	30.441	62.108	.000[a]
	Residual	31.858	65	.490		
	Total	62.299	66			
a. Predictors: (Constant), PembelajaranFiqhThaharah						
b. Dependent Variable: KemampuanPraktikBersuci						

Pada tabel ANOVA dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis dalam uraian

H_0 : Pembelajaran fiqh thaharah tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

H_a : Pembelajaran fiqh thaharah memiliki pengaruh terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

2) Kaidah pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kaidah pengujian sebagai berikut:

Dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka H_0

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari tabel anova di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 62,108 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,99. Maka, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan signifikansi 0,000 ≥ 0,005. Berarti model regresi linier sederhana yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran fiqh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

3) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Uji T

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	10.363	.000
	PembelajaranFiqhThaharah	7.881	.000

a. Dependent Variable: KemampuanPraktikBersuci

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai T_{hitung} = 7,881. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ (7,881 ≥ 1,997) Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, pembelajaran fiqh thaharah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati dan menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran fiqh thaharah di SMP Plus Arroudhoh Sedati dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini terbukti dari hasil interview atau tes lisan yang sudah dianalisa dengan prosentase 75%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah baik karena dapat memahamkan siswa mengenai fiqh thaharah.
2. Kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini terbukti dari hasil praktik bersuci yaitu berwudhu yang telah dianalisa dengan prosentase 77%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan praktik bersuci siswa berada dalam level yang baik.
3. Berdasarkan penyajian dan analisis uji statistik dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran fiqh thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati. Hal ini terbukti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterimanya Hipotesis Kerja (H_a) dan di tolaknya Hipotesis Nihil (H_0). Diperoleh R Square sebesar 0,489, artinya 48,9% kemampuan praktik bersuci siswa dapat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran fiqh thaharah, sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Dan untuk taraf signifikansinya berada dalam kategori kuat, yaitu berada pada interval 0,60 - 0,799.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran agar pembelajaran fiqh thaharah tetap diberikan dengan cara pengajaran yang baik yang dapat membuat siswa paham.

1. Hendaknya Kepala Sekolah dapat menambah jumlah keran ditempat berwudhu agar para siswa tidak terlalu antri memanjang menunggu giliran berwudhu dan juga memberikan beberapa poster di tempat wudhu mengenai niat berwudhu dan doa setelah berwudhu agar siswa selalu ingat dan membacanya ketika selesai berwudhu.
2. Hendaknya guru PAI dapat mempertahankan dalam pemilihan metode yang tepat dengan materi yang diajarkan agar setiap pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hendaknya siswa ketika menerima pembelajaran fiqh thaharah dapat lebih memahami lagi dari sebelumnya, oleh karena itu pemahaman yang sudah baik ini hendaknya mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat yang sudah ada. Bagi yang belum bisa memahami pembelajaran thaharah, maka hendaknya ditingkatkan lagi karena materi thaharah ini sangat penting karena dilakukan setiap mau melaksanakan ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2016. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Abidin, Slamet dkk. 1998. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Al-Azizi, Abdul Syukur. 2015. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*. Yogyakarta: Diva Press.

Al-Jaza’iri, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2017. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Haq.

Amiruddin, Zen. 2009. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Teras.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad dkk. 2010. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Hamzah.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.

Bungin, H. M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. 1980. *Al Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita III.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dimyati dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamid, K.H. Abdul dkk. 2015. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irham, Muhammad dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.

Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal. J*akarta: Bumi Aksara.

Nasution, Lahmuddin. 1998. *Fiqh 1*. Jakarta: Jaya Baru.

Noor, Juliansyah. 20014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Poewardamita, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka.

Priyanto, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: Mediakom.

Ratnawulan, Elis dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Razi, H. Fahrur. *Fiqh Ibadah*.

Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Ritongan, A. Rahman. 1997. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Bandung: PT Alma'arif

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shalih, Su'ad Ibrahim. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah.

Siregar, Eveline dkk. 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Sumanto. 1995. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Suyono dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id